

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISIPLIN PADA SANTRI
PUTRA PONDOK PESANTREN KHAS KEMPEK CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan oleh:

KHOFIFAH MAULIDINA INAYAH

NIM.1707016016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Penulis : Khofifah Maulidina Inayah

NIM : 1707016016

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 14 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP: 197711022006042004

Penguji III,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198512022019032010

Pembimbing I,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP : 19730427199603101

Penguji II,

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIDN: 2003058802

Penguji IV,

Nadya Ariyani H. N, M. Psi., Psikolog
NIP : 199201172019032019

Pembimbing II,

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIDN: 2003058802

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



w AusoNG Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

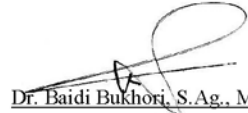
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISIPLIN PADA SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN KHAS KEMPEK
Nama : Khofifah Maulidina Inayah
NIM : 1707016016
Jurusan : Psikologi

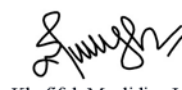
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.si
NIP 197304271996031001

Semarang, 10 Januari 2022
Yang bersangkutan


Khofifah Maulidina Inayah
NIM: 1707016016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

w AusoNG Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISIPLIN PADA SANTRI
PUTRA PONDOK PESANTREN KHASKEMPEK

Nama : Khofifah Maulidina Inayah
NIM : 1707016016
Jurusan : Psikologi

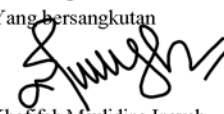
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Lainatul Mudhkiyyah M.Psi. Psikolog
NIDN: 2003058802

Semarang, 10 Januari 2020
Yang bersangkutan


Khofifah Maulidina Inayah
NIM : 1707016016



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KHOFIFAH MAULIDINA INAYAH

NIM : 1707016016

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISIPLIN PADA SANTRI
PUTRA PONDOK PESANTREN KHAS KEMPEK CIREBON**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Januari 2022

Pembuat Pernyataan

Khofifah Maulidina Inayah

NIM. 1707016016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin.

Saya panjatkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Psikologi program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini memiliki kendala dan kekurangan. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik,
2. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi,
5. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si., selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan Ibu Lainatul mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog selaku

dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi,

6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya, membimbing serta memberikan saran kepada penulis,
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,
8. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya, Bapak Abdul Manap dan Ibu Iin Inayah, adik saya M. Aabiqul Afifi dan Ahmad giyas yang selalu mendukung, mendo'akan, dan selalu memberi semangat,
9. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi berbagai siapapun.

Semarang, 10 Januari 2022

Penulis,

Khofifah Maulidina Inayah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
2. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Abdul Manap dan Ibu Iin Inayah beserta saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman seperguruan, seperjuangan dan seperangkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Kesehatan khususnya teman-teman Psikologi A yang telah menemani, menghibur, memotivasi dan membantu selama ini.
5. Kepada seluruh pihak Pondok Pesantren Khas Kempek dari pengasuh, Ustadz, maupun guru yang memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian penulis, terutama siswa-siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian penulis.
6. Kepada Anggiet Dian, Sani Lya, Nadiah Admar, Helmalia, Farel, Ubaidillah, dan Atiqul, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.

7. Kepada Abdul Jabbar Hamiddi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 10 Januari 2022

Penulis,

Khofifah Maulidina Inayah

MOTTO

*“Jangan Pernah Mengikuti Kemana Jalan Akan Berujung, Buatlah Jalanmu
Sendiri Dan Tinggalkanlah Jejak”*

-Ralph Waldo Emerson

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II : KERANGKA TEORITIK.....	15
A. Perilaku Disiplin	15
1. Definisi Disiplin	15
2. Aspek – Aspek disiplin.....	16
3. Jenis-jenis disiplin	19
4. Perilaku Disiplin Dalam Gender	20
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin	22
6. Perilaku Disiplin dalam Persepektif Islam	25
B. Dukungan keluarga	26

1.	Definisi Dukungan Sosial.....	26
2.	Aspek - Aspek Dukungan keluarga.....	28
3.	Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Islam	30
C.	Konformitas	31
1.	Definisi Konformitas	31
2.	Aspek – Aspek Konformitas	33
3.	Ciri-ciri konformitas	34
D.	Hubungan antara Dukungan keluarga dan Konformitas Teman sebaya dengan Perilaku Disiplin di Pondok Pesantren	35
E.	Hipotesis.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis dan pendekatan penelitian	39
B.	Variable penelitian dan definisi operasional	39
1.	Variable penelitian.....	39
2.	Definisi operasional.....	40
C.	Tempat dan waktu penelitian	41
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	41
1.	Populasi	41
2.	Sampel	42
3.	Teknik Pengambilan Sampling.....	43
E.	Teknik dan Pengumpulan Data	44
F.	Validitas dan Reliabilitas	49
1.	Validitas.....	49
2.	Reliabilitas.....	50

G. Uji Asumsi	51
3. Uji hipotesis.....	52
H. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Subjek.....	60
B. Hasil Uji Asumsi	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Linearitas	66
3. Hasil Analisis Data.....	68
C. PEMBAHASAN	72
1. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon	72
2. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon	74
3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon	76
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Daftar Santri Pondok Pesantren	25
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skala	26
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Perilaku Disiplin	27
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Dukungan Keluarga.....	29
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Konformitas Teman Sebaya	30
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> (Sebelum Uji Coba) Perilaku Disiplin.....	33
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> (Setelah Uji Coba) Perilaku Disiplin.....	34
Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> (Sebelum Uji Coba) Dukungan Keluarga.....	36
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> (Setelah Uji Coba) Dukungan Keluarga.....	36
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> (Sebelum Uji Coba) Konformitas Teman Sebaya	37
Tabel 3.11 <i>Blue Print</i> (Setelah Uji Coba) Konformitas Teman Sebaya.....	38
Tabel 3.12 Interpretasi Nilai (r) Validitas Dan Reliabilitas Instrument.....	38
Table 3.13 Reliabilitas Skala Perilaku Disiplin	39
Tabel 3.14 Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	39
Tabel 3.15 Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Kategori Skor Variabel Perilaku Disiplin	41
Tabel 4.3 Distribusi Variabel Perilaku Disiplin.....	41
Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Dukungan Keluarga.....	41
Table 4.5 Distribusi Variabel Dukungan Keluarga.....	42
Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya	42
Tabel 4.7 Distribusi Variabel Konformitas Teman Sebaya	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	43
Tabel 4.9 Uji Linearitas Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Disiplin.....	44
Tabel 4.10 Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesisi Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Disiplin.....	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin.....	47
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Dukungan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin	47

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT OF FAMILY AND
PEER GROUP CONFORMITY AND DISCIPLINE BEHAVIOR IN MALE
STUDENTS OF KHAS KEMPEK CIREBON ISLAMIC BOARDING
SCHOOL**

KHOFIFAH MAULIDINA INAYAH

Dapartement Of Pshychology, Walisongo State Islamic University

Email:khofifahma_1707016016@student.walisongo.ac.id

ABSTRACT

Abstract : Islamic boarding schools are a dense environment with routines and disciplines, the students to follow all these routines and obey all these disciplines. This causes discipline violations that are often carried out by students such as not praying in congregation, smoking, and skipping school, leaving without permission. Family support and peer conformity are part of the external factors that influence disciplinary behavior. The purpose of this study was to empirically examine the relationship between family support and peer conformity with the disciplinary behavior of male students at Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. The design used in this research is correlational quantitative using a scale of family support, peer conformity, and discipline behavior which is analyzed using multiple correlations. The number of subjects in this study were 250 students using purposive sampling technique. The results of this study indicate a positive and significant relationship between family support and peer conformity with disciplined behavior with $r = 0.587$ and $p = 0.000$.

Keyword: family support, peer conformity, disciplined behavior

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU DISIPLIN
PADA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN KHAS KEMPEK
CIREBON**

KHOFIFAH MAULIDINA INAYAH

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo
Email:khofifahma_1707016016@student.walisongo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak : Pondok pesantren merupakan lingkungan yang padat dengan rutinitas dan disiplin, para santri dituntut untuk mengikuti semua rutinitas itu dan mematuhi semua disiplin tersebut. Hal ini menyebabkan pelanggaran perilaku disiplin sering kali dilakukan oleh para santri seperti tidak sholat berjamaah, merokok, dan membolos sekolah, keluar tanpa izin. Dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya adalah bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala dukungan keluarga, konformitas teman sebaya, dan perilaku disiplin yang dianalisis dengan menggunakan *multiple correlation*. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 250 santri dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin dengan $r=0.587$ dan $p=0.000$.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Konformitas Teman sebaya, Perilaku disiplin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah suatu lembaga tempat belajar secara formal dan juga non formal untuk umat muslim. Pondok pesantren di Indonesia mempunyai peran yakni sebagai tempat belajar ilmu agama yang juga merangkap sebagai asrama. Norma atau aturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren juga bersifat lebih ketat dan juga menekan dibandingkan lingkungan sosial diluar pesantren. Hal ini, diterapkan bukan semata-mata untuk mengekang santri namun untuk memberikan pendidikan moral dan juga perilaku disiplin terhadap santri.

Pondok pesantren Khas Kempek yang bertempat di Desa Gempol Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis formal dan nonformal karena pola pengajaran yang diberikan bukan hanya pendidikan agama namun juga memberikan pelajaran umum sebagai pendidikan formalnya terdapat jenjang pendidikan SMP, MTs, MA, SMK, STIKES dan juga STAI. Terdapat beberapa asrama yang ada di pondok pesantren Khas kempek diantaranya memiliki asrama dua Asrama Putra dan tiga asrama putri. Dengan jumlah santri putra sebanyak 445 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dikarenakan sekolah dan juga pondok pesantren menyatu santri diharuskan asrama dan tidak diperbolehkan pulang ke rumah jika belum jadwalnya libur pondok ataupun tanpa izin lewat pengurus pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki cara

tersendiri untuk mendidik santri-santrinya salah satunya yang dilakukan pondok pesantren Khas Kempek yaitu dengan cara menetapkan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif seperti mendisiplinkan sholat lima waktu berjamaah jika telat berjamaah ataupun tidak berjamaah akan mendapatkan hukuman, kegiatan sederhana seperti itu dapat membentuk pola perilaku disiplin santri.

Perilaku disiplin yang ditanamkan dalam diri santri bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter agar para santri senantiasa selalu menanamkan sikap tanggung jawab, taat, rajin, dan juga tekun dalam dirinya. Pembinaan perilaku disiplin santri bertujuan bukan untuk mengekang santri melainkan, untuk menyiapkan santri agar menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga mampu menyelesaikan masalah kehidupan untuk dirinya sendiri, keluarganya, agamanya, serta negara (Anton, 2016:12). Menurut Sohib (2010:3) disiplin ialah produk utama pendidikan, dimana disiplin dapat membuat santri mempunyai pola hidup yang teratur, berdasarkan dengan nilai budaya, agama, etika pergaulan, pandangan hidup dan juga sikap yang bermakna bagi individu. Kedisiplinan ini merupakan perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu peraturan atau ketentuan.

Menurut Tu'u (2004:30) perilaku disiplin seringkali terikat dengan istilah tata tertib atau ketertiban terhadap peraturan. Ketertiban yang berarti kepatuhan individu dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dengan didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya, sebaliknya disiplin juga

dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam individu tsb. Menurut Noor (dalam Munaziroh, 2018:10) bentuk perilaku disiplin yang baik ialah : (1) melatih santriwan atau santriwati dalam melaksanakan kewajiban agama seperti, shalat berjamaah, dan juga puasa sunah, apabila santri melanggar peraturan dikenakan hukuman ringan yang bersifat mendidik, (2) dibatasi hubungan antara santriwan dan santriwati secara sangat ketat hanya mereka yang memiliki hubungan darah yang diperbolehkan bertemu, (3) para santriwan dan santriwati tidak dibolehkan bergaul dengan masyarakat luas secara bebas, (4) tempat tinggal dipisahkan antara santriwan dan santriwati secara berjauhan biasanya asrama santriwati lebih dekat dengan rumah kyai.

Dalam menjalankan peraturan pondok pesantren yang ketat santri yang masih baru memasuki masa remaja yang identik dengan sifat yang masih labil dan sedang dalam masa pencarian identitas diri agar dapat menentukan perilaku, nilai, dan juga sifat yang sesuai dengan dirinya seringkali mendapatkan permasalahan dalam prosesnya. Banyak diantaranya yang kurang memiliki kesiapan mental ketika dihadapkan dengan berbagai macam peraturan pesantren. Sehingga peraturan-peraturan yang ada di pesantren yang seharusnya dipatuhi oleh para santri seringkali menjadi bertentangan dengan diri santri hal ini menyebabkan santri melakukan tindakan melanggar peraturan. Salah satu Fenomena pelanggaran disiplin yang terjadi di pesantren seperti diantaranya yang terjadi di pesantren Al-Urwatul Wutsqo yang terletak di Bulurejo, Jombang, terdapat tiga santri yang ketahuan meminum minuman

keras dan ketiga santri itu mendapatkan hukuman cambuk dari pesantren sebanyak 35 kali. Santri yang Madrasah Aliyah pun pernah merasakan rotan karena hukuman melakukan pelanggaran pulang dari pondok pesantren tanpa izin. Tak hanya itu hukuman cambuk juga berlaku untuk warga sekitar pesantren, sebelumnya salah satu warga merasakan hukuman cambuk sebanyak 100 kali karena berpacaran dengan santri putri di pondok pesantren tersebut, dan mereka berdua tidak pulang ke pesantren selama seharian (jppn.com 09 Desember 2014).

Pelanggaran disiplin disebut juga dengan perilaku tidak disiplin yang merupakan kenakalan yang sering dilakukan oleh santri (Mulyadi, 2003:3). Perilaku tidak disiplin yang sering dilakukan oleh santri diantaranya membolos sekolah, membolos mengaji, merokok, tidak mengikuti sholat berjama'ah, sering keluyuran, keluar pondok tanpa izin atau kabur, berkelahi, membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan oleh pesantren, berpacaran, dan sebagainya. Zulkarnain,(dalam Anton, 2008:11) pentingnya disiplin juga diajarkan untuk remaja agar remaja mampu membentuk kepribadian, jati diri, dan juga sifat yang positif.

Menurut penelitian Pujiwati (2015:323) menyatakan bahwa santri laki-laki lebih berpotensi melakukan pelanggaran disiplin dibandingkan santri perempuan, hal ini dikarenakan adanya banyak perbedaan santri laki-laki dan santri perempuan secara perasaan, biologis, cara berfikir, bersikap, dan berperilaku. Sejalan dengan penelitian Anderson (dalam Baron, 2010) menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih dominan, cenderung lebih mau

mengambil risiko dan lebih bermotivasi dibandingkan dengan perempuan. Menurut Baron & Byrne (2010) perempuan juga laki-laki memiliki perbedaan psikologis dimana perempuan didorong lebih mampu mengekspresikan perasaan dan permasalahannya, tidak ambisius, tidak agresif dan mudah mengalah. Sedangkan laki-laki dapat lebih mudah mengendalikan ekspresinya, perasaan dominannya, ambisius, dan juga jiwa petualang. Adanya sifat-sifat yang demikian menyebabkan wanita lebih takut untuk melanggar peraturan dibandingkan pria sehingga mendorong wanita untuk bersikap sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di masyarakat. Sejalan dengan itu menurut Kartono (2002) pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50x lipat dibandingkan gang remaja perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 20 santri putra mereka melakukan perilaku tidak disiplin seperti tidak mengikuti sholat berjama'ah dan membolos ngaji ataupun sekolah, merokok, meminjam barang tanpa izin, dan pulang kerumah tanpa izin alias kabur. Pelanggaran lain yang juga dilakukan santri berkomunikasi melalui surat dengan santri putri. Beberapa diantaranya pernah mendapatkan hukuman karena tidak berpuasa mereka dibotak di depan umum dan dijemur di lapangan dengan memakai papan bertuliskan saya tidak berpuasa. Sedangkan menurut pemaparan pengurus pondok pesantren pelanggaran disiplin yang sering terjadi membolos mengaji dan sekolah, membawa *handphone*, pacaran, merokok, keluar pondok tanpa izin, mencuri dan juga merokok. Setiap kali

pelanggaran yang dilakukan santri nantinya akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan pondok pesantren, seperti pelanggaran mencuri Pengasuh dan juga pengurus tidak segan mengambil tindakan terhadap pelanggaran mencuri yang dilakukan oleh santri yakni pemanggilan orang tua santri hal ini dilakukan agar santri merasa jera atas apa yang telah dilakukan, pemanggilan orang tua juga dilakukan agar komunikasi antara pihak pesantren dan keluarga tidak salah paham.

Menurut Unaradjan (2003:27) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dibagi menjadi 2 (dua) : (1) faktor *internal* atau faktor dalam diri individu : (a) keadaan fisik, dan (b) keadaan psikis. (2) faktor *eksternal* atau dari luar diri individu meliputi : (a) keadaan lingkungan sekolah, (b) keadaan lingkungan sekitar, dan (c) keadaan keluarga. Sependapat dengan Tu'u (2004) bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ialah lingkungan, baik lingkungan keluarga, rumah ataupun sekolah yang berasal dari teman sebaya. Kharisma (2015:145) menyatakan teman sebaya adalah beberapa teman yang memberikan kenyamanan bagi individu dimana individu dapat nyaman bercerita mulai dari masalah pribadi, pengalaman, hingga mendiskusikan tentang masa depannya.

Menurut Desmita (dalam Ilahi & Akmal, 2017:174) hubungan teman sebaya bagi remaja memiliki arti yang sangatlah penting bagi kehidupannya. Konformitas menurut Baron & Byrne (2003:74) merupakan pengaruh *social* dimana individu merubah sikap dan juga perilakunya agar sesuai dengan peraturan atau norma yang ada di kelompoknya. Konformitas ini muncul ketika

individu mengikuti bagaimana orang lain bersikap atau bertingkah laku disebabkan tuntutan nyata maupun tuntutan yang dibayangkan oleh mereka (Santrock, 2007:32). Brittain, Young & Ferguson (dalam Stainberg, 2002:153) Konformitas yang dilakukan pada masa remaja adalah konformitas yang dilakukan dengan teman sebaya, karena bagi mereka memiliki teman itu sangat berarti. Remaja seringkali melakukan konformitas apabila berkaitan dengan masalah sosial sehari-hari contohnya: gaya berpakaian, selera musik, aktivitas yang dilakukan dan sebagainya.

Armsden dan Greenberg (dalam Ilahi, dan Akmal, 2017:174) kelekatan dengan teman sebaya memiliki tiga aspek diantaranya: komunikasi mencakup komunikasi verbal dengan teman sebaya, kepercayaan ialah perasaan aman dan keyakinan kepada teman sebaya, dan juga keterasingan mengacu kepada kemarahan atau pengabaian emosional. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiawan dan Sylvia (1994) tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan disiplin siswa menyatakan hasil bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap disiplin. Hurlock (dalam Setiawan dan Sylvia, 1994:13) menjelaskan bahwa kebutuhan dalam teman sebaya membuat remaja mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebayanya. Begitupula dengan anggota kelompok santri yang mencoba merokok, membolos, berkelahi, ribut, ataupun kabur, maka santri lain akan mengikutinya tanpa mempedulikan akibat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Konformitas dikalangan santri ini ialah peraturan non-tertulis dari kelompok sepermaianannya atau teman sebayanya terhadap anggota kelompok tersebut dan memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menimbulkan muncul nya perilaku - perilaku tertentu untuk anggotanya. Bila salah satu santri membuat tindakan pelanggaran, contohnya melanggar aturan yang ada di pesantren misalnya merokok bisa jadi perilaku merokok tersebut menjadikan pengaruh kuat untuk santri lainnya mengikuti perilaku tersebut. Seringkali peraturan yang ada di pesantren menjadi sebagai tekanan untuk para santri dan dengan sengaja ataupun tidak sengaja mereka melanggar peraturan tersebut, dikarenakan kecenderungan mereka konform terhadap kebiasaan-kebiasaan yang tidak patuh aturan. Hal ini sebagai penyebab terjadinya konformitas dikalangan santri untuk mengikuti kebiasaan yang terjadi dilingkungannya.

Bagi anak remaja, dukungan dari keluarga sangat berperan dan berpengaruh dalam tindakan yang akan dilakukan oleh para remaja, keluarga senantiasa selalu membimbing anak agar bisa menanamkan perilaku disiplin di pondok pesantren. Keluarga juga merupakan lingkungan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dasar mengenai perilaku, perkembangan sikap, nilai kehidupan, belajar menghormati orang yang lebih tua, serta membantu menyelesaikan masalah yang timbul. Menurut Fleming & Baum (dalam Sarafino, 2006) individu membutuhkan dukungan sosial dalam segala aspek kehidupannya. Dukungan sosial yang diperoleh remaja dari lingkungannya membuat mereka merasa diterima dan dihargai secara positif, maka remaja

itu akan mengembangkan sikap positif untuk dirinya lalu mereka akan lebih menerima dan juga menghargai dirinya, sehingga remaja ini mampu hidup mandiri nantinya. (Latifah, 2012: 22). Menurut Zimet, Dahlem, dan Farley (dalam Hasibuan, dkk, 2018:104) dukungan sosial merupakan kepercayaan individu tentang mengenai ketersediaannya, dukungan sosial diberikan oleh orang-orang terdekat diantaranya keluarga, teman, atau orang-orang disekitarnya saat individu membutuhkan. Menurut Gunarsa (1999:61) ketika keinginan anak dapat terpenuhi oleh orang tua, biasanya akan menimbulkan perasaan tidak puas dalam diri sang anak yang sering kali disalurkan anak melalui perilaku yang agresif.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk fasilitas yang diperoleh untuk anak guna menumbuhkan sikap disiplin. Dukungan yang diberikan tidak hanya berbentuk instrumental atau uang, melainkan juga dukungan informasi yang berupa nasihat, dukungan emosional berupa empati, kepedulian atau perhatian, dan dukungan pendampingan berupa ketersediaan orang tua menghabiskan waktu bersama anak (Sarafino, 2008:42). Feldman (2009:33) mengatakan bahwa remaja akan merasa memiliki rasa aman ketika hubungan yang kuat dan dukungan yang penuh dari orang tuanya, dengan mengizinkan juga mendorong upaya mereka untuk mencapai perilaku yang mandiri serta menyediakan juga fasilitas yang dapat mendukung usaha anak. Menurut Gurung, Taylor, dan Seeman (2003:488) menyatakan bahwa dukungan sosial ini memberikan hasil yang positif bagi kesejahteraan serta kesehatan seseorang.

Adanya dukungan sosial dari keluarga dapat membuat kenyamanan psikologis juga kenyamanan fisik bagi anak remaja, karena dengan begitu anak merasa mendapatkan kasih sayang, cinta, perhatian, dan dihargai oleh orang tuanya. Menurut Sari (2006:9) Dukungan sosial oleh keluarga khususnya orang tua pasti merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh santri untuk tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan lain-lain di pondok pesantren. Bagaimana pun menyekolahkan anak di pondok pesantren bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya dalam mengawasi perkembangan anak-anaknya. Sahputra dan Hutasuhut,(2019:38) orang tua adalah pembimbing dan pembina yang pertama dalam kehidupan sang anak terutama dalam pendidikan. Dukungan serta juga perhatian yang diharapkan sang anak bukan hanya yang bersifat materi, namun dalam sikap menegur, memberi nasihat, adalah hal yang paling dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari orang tua secara emosional, motivasi, dan fasilitas untuk belajar, membuat anak mendapatkan hal positif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh dan melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon ?
2. Adakah hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon?
3. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.
2. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.
3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teortis
 - a. Sebagai tambahan referensi dalam perkembangan penelitian ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi klinis, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi perkembangan.

- b. Sebagai bahan acuan penelitian yang sejenis yang mungkin akan melakukan penelitian serupa yaitu mengenai dukungan keluarga, konformitas teman sebaya, dan perilaku disiplin.
- c. Sebagai tambahan literatur bacaan atau khasanah ilmu psikologi yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan pembelajaran dalam bidang karya tulis ilmiah.

b. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang dukungan keluarga, konformitas teman sebaya dan perilaku disiplin, sehingga santri dapat terhindar dan tidak terpengaruh melakukan tindakan ketidak disiplin.

c. Bagi guru, pengurus, serta pengasuh pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pemahaman tentang dukungan keluarga, konformitas teman sebaya dan perilaku disiplin. Sehingga guru, pengurus serta pengasuh dapat mencari solusi dengan cara melakukan pengawasan juga pembinaan yang tepat agar santri-santri tidak melakukan tindakan ketidak disiplin.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga dengan perilaku disiplin yang dilakukan oleh santri, sehingga dapat menambah pemahaman dan memberikan pengertian untuk selalu memberikan dukungan kepada putra dan putrinya, agar dapat mencegah perilaku tidak disiplin pada santri yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri ataupun orang lain.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian-penelitian yang ada sebelumnya belum menemukan hasil penelitian yang sekaligus membahas tiga variabel dalam satu penelitian dalam bentuk skripsi. Namun terdapat penelitian yang membahas dua variabel tersebut diantaranya :

Penelitian oleh Fitriyah (2017) meneliti tentang konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa SMP dengan subjek 144 siswa menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa . Penelitian yang serupa dilakukan Darussalam (2016) membahas tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa SMP dengan subjek 81 orang, dan menunjukkan hasil adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa.

Penelitian oleh Anton (2016) meneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan perilaku disiplin pada santri pondok pesantren dengan subjek

sebanyak 177 santri dan menunjukkan hasil adanya hubungan dukungan sosial dengan perilaku disiplin santri di pondok pesantren. Penelitian oleh Wulandari, Suhainil dan Mudjiran (2017) tentang hubungan dukungan orang tua dan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar dengan subjek sebanyak 192 orang menunjukkan hasil bahwa dukungan orang tua dan teman sebaya saling berhubungan dengan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Fitriyah (2017) dan Darussalam (2016) memiliki persamaan yaitu meneliti variabel konformitas teman sebaya dengan disiplin, namun tidak disertai dengan variabel dukungan sosial. Sedangkan pada penelitian Anton (2016) dan Wulandari, Suhainil, & Mudjiran (2017) penelitian mereka sama-sama membahas tentang variable dukungan sosial dengan namun tidak membahas variabel konformitas teman sebaya. Peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas variabel dukungan keluarga, konformitas teman sebaya, dan perilaku disiplin secara spesifik, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan, maka peneliti mengambil judul **Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Konformitas Teman sebaya dengan Perilaku disiplin pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.**

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Perilaku Disiplin

1. Definisi Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar, seiring berkembangnya waktu kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan, kata disiplin sekarang memiliki makna beragam. Ada yang mengartikan *disiplin* sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian, ada pula yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib. Disiplin Harlock (1991:75) disiplin berasal dari kata *disciple* adalah individu yang suka rela menaati pemimpin. Guru dan orang tua merupakan pemimpin, sedangkan yang belajar dari mereka ialah murid dan anak guna belajar menuju hidup yang bermanfaat dan bahagia. Jadi disiplin ialah cara masyarakat untuk mengajarkan anak berperilaku moral yang telah disetujui kelompok.

Menurut Marcal (2006:20) disiplin merupakan cara mendidik seseorang untuk berperilaku sesuai dengan aturan, mengembangkan aturan dan arah untuk diri sendiri juga mampu melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu bisa bertindak dan juga mengambil keputusan dengan bijaksana. Menurut Sinclair (2017:45) memberikan beberapa arti kata disiplin yaitu : (a) sebagai praktik untuk individu mematuhi aturan atau standar perilaku,

dan memberikan hukuman terhadap mereka yang melanggar, (b) kualitas kemampuan agar dapat berperilaku dan juga bekerja dengan cara terkendali, (c) disiplin adalah sebuah acuan yang dilakukan agar suatu aktivitas mencapai keberhasilan, (d) disiplin adalah perilaku yang dikendalikan dengan ketat guna mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap atau perilaku individu yang sesuai dengan norma ataupun peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku di suatu wilayah. Disiplin juga merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan dan pengendalian diri terhadap menjalankan peraturan yang sudah berlaku sebelumnya baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

2. Aspek – Aspek disiplin

Menurut Hurlock (2010:84) mengatakan ada 4 unsur pokok kedisiplinan yang digunakan untuk mendidik agar anak berperilaku sama dengan standar sosial masyarakat:

a. Peraturan

Peraturan ialah sebagai pedoman penilaian yang baik. Peraturan bertujuan untuk mengenalkan kepada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan standar norma yang berlaku dan melarang anak untuk berperilaku yang tidak diinginkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

b. Hukuman

Hukuman ialah suatu ganjaran yang diberikan pada seseorang karena telah melakukan sebuah kesalahan, perlawanan ataupun pelanggaran.

c. Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik, tidak selalu berbentuk materi namun bisa juga berupa senyuman, tepukan tangan di panggung, atau pujian. Penghargaan diberikan dengan tujuan memberitahukan anak bahwa kegiatan itu adalah kegiatan yang baik sehingga anak termotivasi untuk melakukan perilaku yang lebih baik.

d. Konsentrasi

Konsentrasi bertujuan membuat anak untuk terlatih dan terbiasa dengan segala sesuatu yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal baik dan menghindari hal yang tidak baik.

Sedangkan aspek-aspek disiplin menurut Marcal (2006:45) terbagi menjadi empat aspek sebagai berikut :

a. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan

Tata tertib dan peraturan dibentuk agar memberikan arahan terhadap perilaku siswa di sekolah dan juga dengan harapan mampu untuk membentuk siswa menjadi individu yang baik. Bukan hanya di sekolah, namun juga di lingkungan yang lainnya.

b. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman

kesadaran ialah keadaan dimana siswa mengerti dan paham dalam melaksanakan tugas sesuai dengan arahan atau panduan yang diberikan di sekolah agar siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu,

seharusnya siswa menyadari bahwa arahan yang diberikan adalah suatu hal yang akan mengantarkannya menuju lebih baik untuk diri sendiri dan juga orang lain.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatunya. Siswa merupakan individu yang telah dikenai berbagai peraturan maupun larangan yang berlaku di sekitarnya. Maka ketika siswa melakukan atau melanggar peraturan yang harus ada disertai dengan tanggung jawab.

d. Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur yang berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang dan juga tulus.

Dari dua pendapat di atas aspek-aspek disiplin Marcal (2006:45) telah menjabarkan secara keseluruhan aspek-aspek disiplin yakni meliputi empat aspek yaitu ketaatan terhadap kepatuhan peraturan merupakan perilaku taat terhadap aturan yang telah ditetapkan dan jika melanggar akan dikenakan konsekuensi, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman dimana individu sudah memahami diri bahwa disiplin dianggap penting untuk kebaikan dirinya, tanggung jawab ialah individu melakukan apa yang harus dilakukannya dan menanggung risiko dan konsekuensi di setiap perbuatannya, dan juga kejujuran individu harus senantiasa berlaku jujur terhadap segala perbuatan yang dilakukannya.

3. Jenis-jenis disiplin

Menurut GR Terry (dalam Rahman, 2011:25) mengatakan bahwa jenis-jenis disiplin dapat timbul baik dari diri sendiri ataupun perintah, diantaranya yaitu :

- a. *Self imposed discipline* yaitu disiplin yang timbul dari diri sendiri atas dasar kesadaran, kerelaan, dan bukan karena paksaan. Disiplin ini timbul karena individu merasa kebutuhannya terpenuhi dan telah menjadi bagian dari suatu organisasi atau lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi segala peraturan.
- b. *Command discipline* yaitu disiplin yang timbul karena paksaan, perintah, hukuman dan juga kekuasaan. Jadi disiplin ini timbul karena perasaan ikhlas dan keserasan akan tetap timbul karena adanya paksaan atau ancaman dari orang lain.

Setiap lembaga atau organisasi yang diinginkan dalam meningkatkan kedisiplinan ialah yang memang tumbuh dari dalam dirinya atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa paksaan dan tuntutan dari luar. Untuk mendapatkan kedisiplinan ini terpelihara, maka lembaga atau organisasi harus melaksanakan pendisiplinan yang dilakukan baik secara personal maupun interpersonal. Begitu juga dalam sebuah lembaga pesantren untuk meningkatkan disiplin santri pesantren harus menjalankan rutinitas seperti melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan sholat

tahajud, bangun pagi, menjaga kebersihan, keamanan dan lain sebagainya.

4. Perilaku Disiplin Dalam Gender

Pengaruh jenis kelamin terhadap sikap bermula dari perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak yang disebabkan karena perbedaan jenis kelaminnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Berry, dkk (dalam Kurniasari, 2013:1) bahwa perbedaan kategori biologis antara pria dan wanita juga menghasilkan praktik kultural yang berupa pola pengasuhan anak, peran, stereotip gender, dan ideologi peran seks yang mengarah pada tindakan pemisahan antara pria dan wanita. Menurut Sheavits (Moemsasiati, 2001) pria dan wanita memang berbeda bukan hanya secara biologis saja tetapi juga perasaan, cara berpikir, perilaku dan bersikap.

John Williams (Walgito, 2011) berpendapat bahwa ada perbedaan sifat antara laki-laki dengan wanita atas hasil surveinya di 25 negara. Wanita tampak “secara alami” penuh kasih sayang, lembut, simpatik, sensitive, sedangkan laki-laki senang berpetualang, agresif, berani, dan bebas. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara psikologis yaitu laki-laki mampu mengendalikan ekspresi perasaan, dominan, ambisius, dan memiliki jiwa petualang, sebaliknya anak perempuan lebih didorong untuk mampu mengekspresikan perasaan dan permasalahan, tidak agresif, tidak ambisius, dan mudah mengalah. Perempuan cenderung lebih dapat mematuhi peraturan dan bersikap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat karena perempuan memiliki sifat yang pasif, lembut,

tidak agresif, bijaksana, dan mudah mengalah. Pernyataan ini di dukung dengan teori Aube, (dalam Baron, 2012 yang menyatakan bahwa alasan dari perbedaan jenis kelamin adalah karena perempuan merasa terlalu bertanggung jawab akan kesejahteraan orang lain dan sulit untuk bersikap asertif dalam hubungannya.

Hurlock (1990) yang menyatakan bahwa orang tua dalam mendidik disiplin terhadap anaknya cenderung lebih tegas dalam memberikan aturan-aturan dan batasan-batasan sikap terhadap putrinya dibandingkan sikap orang tua terhadap putranya yang berhubungan dengan tuntunan norma masyarakat. Lestari (1984) menjelaskan bahwa adanya perbedaan dalam pemberian disiplin antara laki-laki dan perempuan tersebut mengakibatkan perempuan lebih patuh dalam menaati peraturan atau larangan, sedangkan laki-laki cenderung melanggar peraturan yang ada. Menurut Kurniasari (2013:7) kaitan antara sikap disiplin berlalu lintas dengan jenis kelamin, sikap dibentuk dari pengetahuan, proses sosialisasi, pengalaman masa hidup, dan pengaruh kebudayaan yang ada di masyarakat. Sikap disiplin berlalu lintas perempuan lebih positif dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan anak perempuan dalam awal masa perkembangan mengalami sosialisasi yang mempengaruhi kepribadiannya, dimulai dari konsep bagaimana perempuan dan laki-laki harus bersikap dan berperilaku. Setiap orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk bersikap dan berperilaku. Di dalam kehidupan bermasyarakat perempuan lebih diperlihatkan sikap patuh dan senantiasa

mengikuti norma yang berlaku di masyarakat dibandingkan dengan laki-laki. Sehingga perempuan lebih bisa mematuhi peraturan lalu-lintas karena sejak kecil perempuan dituntut untuk bersikap patuh atau disiplin.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin

Menurut Suradi (dalam Rosfikayati, 2019:27) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku disiplin pada murid, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan meliputi :
 - a) Ranah kognitif, ialah kemampuan yang selalu dituntut kepada murid untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan menjadi bagian dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan.
 - b) Minat, ialah keinginan terbesar terhadap suatu bidang, minat yang kuat akan mendukung proses pembelajaran untuk peserta didik. Minat dapat berbentuk memperhatikan, konsentrasi, kesukaan, dan kesadaran dalam belajar.
 - c) Motivasi, ialah dorongan yang menyebabkan terjadinya perbuatan atau tindakan tertentu. Perilaku disiplin terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin.
- b. Faktor eksternal, yaitu yang ada dari luar atau faktor sosial, meliputi :
 - a) Faktor lingkungan keluarga, peran suatu keluarga sangatlah penting dalam melatih perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan

keluarga seperti kurangnya perhatian, ketidakteraturan, masa bodoh, pertengkaran, sibuk dengan urusan masing-masing dan juga tekanan dapat berpengaruh kepada peserta didik.

b) Faktor lingkungan masyarakat, jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka akan berpengaruh baik, namun sebaliknya. Jika lingkungan masyarakat tempat tinggal lingkungannya kriminal, bising, dan pemabuk maka berpengaruh buruk terhadap perilaku disiplin peserta didik.

c) Faktor lingkungan sekolah, tipe kepemimpinan sekolah atau guru yang otoriter senantiasa dapat menekan kehendaknya tanpa memperhatikan peserta didik. Perbuatan seperti ini mengakibatkan peserta didik menjadi berpura-pura patuh, apatis, atau malah sebaliknya. hal ini akan menjadikan peserta didik menjadi agresif, berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

Pendapat lain yaitu menurut Suhendri (2016:103) faktor-faktor yang mempengaruhi individu melakukan perilaku disiplin ialah :

1. Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemauan dalam diri individu. Jika minat dan motivasi individu dalam melaksanakan perilaku disiplin rendah maka nantinya perilaku yang ditimbulkan untuk melakukan tindak tidak disiplin juga kuat.

2. Faktor keluarga

Keluarga memiliki fungsi utamanya yang merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan individu, fungsi-fungsi dalam keluarga diantaranya memberikan dukungan untuk anak, memberikan perlindungan, memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan sosialisasi, menanamkan nilai-nilai agama.

3. Faktor lingkungan sekolah

a. Guru

Guru memegang peranan yang penting dalam kedisiplinan muridnya, karena guru adalah pendidik, motivator, dan juga teladan muridnya.

b. Teman sebaya

Teman sebaya amatlah besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan individu, jika teman bergaul mereka malas sekolah, tidak disiplin, malas mengerjakan tugas dan juga urakan maka akan membuat individu tersebut mengikuti teman sebayanya.

4. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin individu, jika lingkungan mendukung secara positif maka memberikan hasil yang positif juga terhadap kedisiplinan individu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor motivasi, minat, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan juga lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku disiplin. Hubungan yang baik antara santri dengan lingkungan sosialnya di sekolah ataupun

pondok seperti guru, ustadz, pengurus, pengasuh dan teman sebaya, mampu memberikan dorongan yang baik untuk santri guna meningkatkan perilaku disiplin. Dalam lingkungan keluarga peran orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah dibutuhkan, aturan-aturan yang ada didalam keluarga hendaknya dilaksanakan dengan baik guna terjalinnya hubungan yang baik antar anggota keluarga.

6. Perilaku Disiplin dalam Persepektif Islam

Menurut persepektif islam disiplin bukan hanya diartikan sebagai tepat waktu, namun, patuh terhadap tata tertib dan aturan dari pemimpin juga. Disiplin ialah sikap taat peraturan dan mengikuti ketentuan yang telah ditentukan tanpa berharap imbalan. Dalam surah An-nissa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

“wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qura’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs An-Nissa :59)

Menurut ayat diatas pesan yang dapat diungkap adalah untuk kita senantiasa patuh terhadap para pemimpin, dan bila nanti terjadi perselisihan diantara mereka, maka kembalikan urusanya kepada Aturan

Allah dan Rasul-Nya. Disiplin dalam islam sangatlah dianjurkan, bahkan diwajibkan. Seperti Manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya membutuhkan aturan dan tata tertib agar semua tingkah lakunya sesuai dengan aturan yang ada. Disiplin dalam Islam merupakan kunci sukses, sebab dengan melaksanakan perilaku disiplin akan menubuhkan sifat teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam kebenaran, tekun dalam belajar ataupun berusaha, tidak mudah putus asa, dan rela berkorban untuk kepentingan agama (Rahmawati, 2016:276).

B. Dukungan keluarga

1. Definisi Dukungan Sosial

Dalam KBBI dukungan diartikan sebagai a) sesuatu yang didukung; b) sokongan, bantuan. Dukungan berarti bantuan atau sokongan yang diterima dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat (kerabat) seperti orang tua, teman, keluarga. Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial, maka dari sebelum membahas dukungan keluarga terlebih dahulu membahas dukungan sosial. Menurut Sarafino (2011:81) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau apapun bantuan yang di terima individu dari orang lain. Dukungan sosial yang positif juga dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Chaplin (2010:116) dukungan sosial berasal dari kata *social support*, *social* artinya menyanggung relasi diantara dua atau lebih

individu dan *support* artinya 1) mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, 2) memberikan dorongan atau pengorbaran, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan. Menurut Cutrona, CE (2000: 173) dukungan sosial sebagai perilaku yang membantu orang – orang yang sedang menjalani kehidupan yang penuh tekanan atau stressfull untuk mengatasi masalahnya secara efektif. Dukungan sosial adalah keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan seperti perhatian, semangat, dan juga penerimaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan individu yang bersangkutan (Johnson & Johnson, dalam Saputri & Indrawati, 2011:53). Menurut Thomas dan Rollins (dalam Saputri dan Indrawati, 2011:5) dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan orang tua sebagai bentuk interaksi terhadap anak untuk mengembangkan kehangatan, komunikasi, dan perawatan. Sarason (dalam Bukhori, 2012:7) mengatakan “ dukungan sosial biasaya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang-orang yang dapat dipercaya dan diandalkan, sebagai bukti bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita” .

Berdasarkan berbagai definisi para ahli atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk perilaku bantuan atau dukungan yang diberikan dari keluarga untuk membuat anaknya agar merasa dicintai dan dihargai, serta anak yang menerima dukungan akan lebih kompeten dan percaya diri dalam melaksanakan aktivitasnya.

2. Aspek - Aspek Dukungan keluarga

Aspek-aspek dukungan keluarga lainnya dikemukakan oleh House dan Kahn (dalam Bukhori, 2012:7) terdapat empat aspek yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi empati, kepercayaan, perlindungan, dan perhatian. Dukungan emosional ini membuat seseorang merasa nyaman, dicintai, dimiliki dan tentram.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental ini diberikan dalam bentuk menyediakan sarana yang dapat memudahkan tujuan yang diinginkan untuk dicapai baik berbentuk materi atau juga jasa pelayanan.

c. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian ialah berupa suatu *reward* atas suatu usaha yang telah dilakukan, memberikan suatu *feedback* mengenai prestasi yang telah dicapai.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi merupakan suatu bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasihat, arahan, pertimbangan, tentang bagaimana individu harus berbuat.

Menurut Sarafino (2011: 81) mengklasifikasi dukungan sosial menjadi empat tipe yang terdiri dari;

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang melibatkan rasa kepedulian, empati, dan rasa perhatian dari orang lain. Memberikan kenyamanan dan kepastian adanya bersamaan dicintai ketika mengalami stress.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan dengan melibatkan bantuan secara langsung misalnya berupa pemberian atau pinjaman uang, membantu tugas-tugasnya di kala stress.

c. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah yang diberikan berupa ungkapan penghargaan positif, dorongan untuk maju ataupun persetujuan pendapat atau perasaan dari individu, dan juga adanya perbandingan yang positif dari satu individu dengan yang lainnya.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah dukungan yang berupa pemberian nasihat, arahan, atau feedback tentang apa yang telah dilakukan individu atau tentang bagaimana individu tersebut melakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga meliputi empat aspek yaitu : aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan juga dukungan informasi.

3. Dukungan Sosial Keluarga dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan wujud dari dukungan atau dorongan berupa perhatian, bantuan, kasih sayang, penghargaan dari individu untuk individu lainya. Dalam islam untuk peduli kepada sesama menyenangkan hati otang lain, membantu orang lain, dan saling mencintai. Dukungan keluarga dalam islam juga selalu mengajarkan untuk kasih sayang kepada semua umat muslim, serta memberikan perhatian kepada semua umat muslim. Telah dijelaskan dalam surat Asy-syura ayat 23 sebagai berikut :

ذٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللّٰهَ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ قُلٰى ۗ قُلْ لَا اَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا
اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبٰى قُلٰى ۗ وَمَنْ يَّقْتَرِفْ حَسَنَةً نّٰزِدْ لَهُ فِيْهَا حُسْنًا قُلٰى ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ
(۲۳)

“Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barang siapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri” (QS. As-Syura:23)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwaallah telah memerintahkan Nabi Muhammad saw menyampaikan kepada umatnya bahwa dalam menjalankan tugas menyeru dan menyampaikan agama yang benar, ia tidak meminta balasan apapun, tetapi ia hanya mengharapkan kasih sayang kaum muslim kepada dirinya, kerabatnya dan sesama muslim

lainnya. Jadi kita sebagai umat manusia satu dan lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya dalam keadaan yang sulit dihadapi dalam masalah. Terutama dengan keluarga, karena keluargalah yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya, seorang teman memberikan perhatian kepada teman lainnya, serta orang-orang yang memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan terhadap yang lainnya itulah yang disebut dengan dukungan sosial.

C. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Menurut Sears, dkk (2012:80) menyatakan seorang individu menampilkan perilaku tertentu karena orang lain juga menampilkan perilaku tersebut di katakan konformitas. Menurut Baron dan Byrne (2003:53) menjelaskan bahwa konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial yang menjadikan seseorang merubah sikap dan merubah perilaku mereka agar sesuai dengan aturan sosial yang ada. Konformitas merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk merubah perilaku ataupun kepercayaan agar sesuai dengan kelompoknya. Sarwono (dalam Yunalia dan Etika, 2020:24) menjelaskan konformitas adalah sebuah bentuk perilaku yang sama dengan orang lain akibat dorongan keinginan diri sendiri. Adanya konformitas dalam diri individu bisa dilihat dari perubahan kepercayaan atau tingkah laku akibat aturan atau tuntutan kelompoknya.

Menurut Myers (dalam Nirmala dan Patria, 2016:54) konformitas ialah perubahan perilaku atau kepercayaan individu dengan cara menyamakan apa yang dipercayai oleh kelompoknya. Konformitas juga hasil dari tekanan aktual maupun tidak aktual dari kelompok, tekanan yang berasal dari kelompok ini dapat mempengaruhi seseorang untuk merubah tingkahlaku dan kepercayaannya agar sama dengan anggota kelompok lain. Menurut Brehm dan Cassin (dalam Darussalam, 200:20) konformitas ialah kecenderungan mengubah persepsi, opini dan perilaku mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma yang terdapat di kelompok. Konformitas terhadap standar kelompok terjadi karena adanya keinginan untuk diterima kelompok sosial. Semakin tinggi individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi juga tingkat konformitasnya.

Berdasarkan paparan para ahli dapat disimpulkan bahwa konformitas ialah perubahan perilaku, sikap, dan juga kepercayaan individu akibat adanya tekanan yang berasal dari kelompok. Dengan kata lain konformitas merupakan kecenderungan individu melakukan perubahan perilakunya atau pandangan dengan tujuan menyesuaikan dengan perilaku atau pandangan kelompoknya. Konformitas paling sering dilakukan individu pada masa remaja, pernyataan ini didukung oleh hasil-hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan melakukan konformitas pada tahun-tahun pra remaja dan remaja awal, namun kebutuhan ini seiring berjalannya waktu akan semakin menurun pada masa akhir remaja sampai dewasa.

2. Aspek – Aspek Konformitas

Menurut Myers (2012:253) aspek-aspek pada konformitas terdiri atas dua aspek yaitu:

a. *Compliance*

Konformitas pada aspek *compliance* ialah tindakan yang dilakukan karena adanya tekanan sosial, meskipun secara sebenarnya tidak disetujui oleh diri sendiri.

b. *Acceptance*

Konformitas pada aspek *acceptance* ialah tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena adanya kepercayaan terhadap kelompok. Selain itu individu ini menganggap bahwa tingkah laku yang dilakukan kelompok dianggap baik untuk dirinya.

Sedangkan, menurut Sears,dkk (2012:81-82) mengemukakan aspek-aspek konformitas teman sebaya terdapat 3 aspek yaitu :

a. Ketaatan

Konformitas akan memberikan tekan juga tuntutan kepada remaja yang menjadi anggota kelompok agar bersedia melakukan yang tindakan sesuai dengan peraturan kelompok, walaupun yang menjadi peraturan kelompok bertentangan dengan norma atau keyakinan anggota kelompoknya.

b. Kesepakatan

Konformitas memiliki kesepakatan di kelompok yang menuntut setiap anggotanya untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh

kelompoknya. Kesepakatan yang biasanya ada dalam kelompok diantaranya kepercayaan antara setiap anggota kelompok, pendapat individu yang disampaikan untuk kelompoknya, menyamakan persepsi anggotanya memiliki kegiatan yang dilakukan bersama dengan kelompok.

c. Kekompakan

Dalam konformitas kekompakan adalah suatu kekuatan yang dapat menjadikan orang lain tertarik dengan kelompok tersebut. Kekompakan juga merupakan kekuatan yang memberikan pengaruh terhadap anggota kelompok agar anggota tetap memiliki keinginan menjadi bagian dari kelompok. Tingginya kekompakan juga akan memicu konformitas yang tinggi pada kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas aspek-aspek konformitas teman sebaya ialah sebagaimana yang dijelaskan menurut Sears,dkk (2012:81-82) ketaatan, kesepakatan, dan juga kekompakan.

3. Ciri-ciri konformitas

Ciri-ciri konformitas teman sebaya menurut Sarwono (1989:182) :

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
- b. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.

- c. Keterpaduan semakin besar keterpaduan maka akan semakin tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Tanggapan umum perilaku yang terbuka sangat dapat didengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas dari pada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
- e. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak memiliki komitmen apapun.
- f. Status, bila status individu dalam kelompok tidak ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya dapat memperoleh status sesuai harapannya.

D. Hubungan antara Dukungan keluarga dan Konformitas Teman sebaya dengan Perilaku Disiplin di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga formal dengan nuansa yang religius dan peserta didik yang dikenal dengan santri, yang mempunyai suatu keunikan yakni santri tinggal dan belajar di dalam asrama yang juga disediakan oleh pondok pesantren. Santri yang pada umumnya memiliki rentang usia remaja ini memiliki permasalahan yang juga dimiliki remaja pada umumnya salah satunya adalah perilaku disiplin. Santri yang tinggal di pondok pesantren diharapkan untuk mematuhi tata tertib dan juga peraturan yang ada di pesantren. Peraturan yang berada di pondok pesantren berbeda dengan peraturan sekolah pada umumnya, ketatnya kedisiplinan yang ditegakkan oleh pondok pesantren. Terkadang membuat santri merasa jenuh dan

terbebani dengan kegiatan dan aktivitas sehari-hari, diantaranya harus mengikuti sholat lima waktu berjamaah di masjid, datang ke sekolah tepat waktu, tidak boleh keluar dari lingkungan pondok pesantren, dilarang membawa *handphone* dilarang bergaul dengan lawan jenis, tidak boleh datang ke pondok terlambat, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin santri ialah teman sebaya dan juga keluarga, di pesantren mewajibkan santri untuk tinggal di asrama dan dituntut jauh dengan orang tua hal ini menjadikan santri menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya lebih banyak. Menurut Stern (dalam Anton, 2016:11) faktor yang mempengaruhi tindak disiplin salah satunya faktor eksternal yakni lingkungan, terutama konformitas dan juga dukungan keluarga dapat mempengaruhi tindak disiplin santri. Santri yang setiap hari bertemu dan bersama dengan teman-temannya secara tidak langsung akan membentuk suatu kelompok yang dimana kelompok tersebut dapat mengkonform santri satu sama lain.

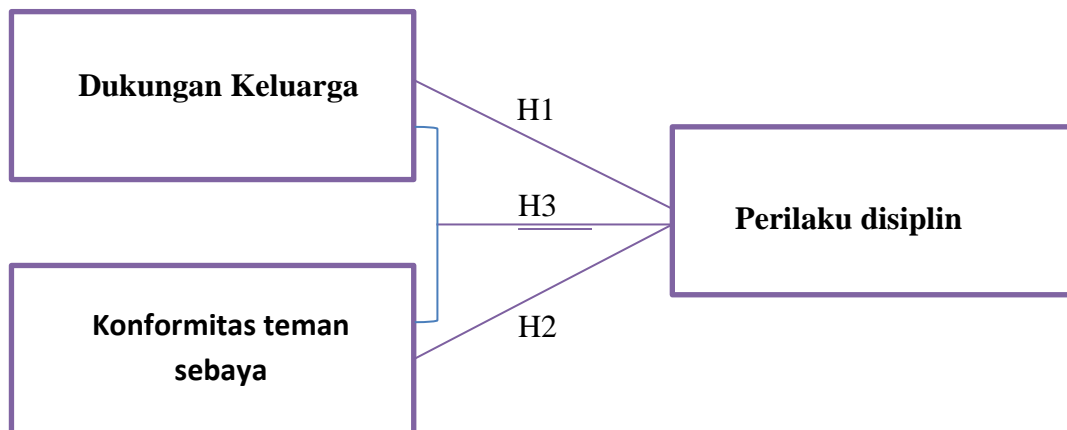
Menurut Santrock (2003:72) kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan negatif bagi remaja, sehingga tak jarang remaja melakukan konformitas pada teman sebayanya. Santri yang berkonformitas dengan kelompoknya akan merasa mendapatkan penguatan dan juga hukuman dari teman sebayanya. Keanggotaan dalam kelompok di pondok pesantren merupakan suatu yang hal yang sudah biasa terjadi karena mereka bisa merasa terasingkan, kesepian dan juga tidak berdaya apabila mereka tidak memiliki suatu kelompok. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin oleh

santri ialah pengaruh teman sebaya karena lingkungan pondok pesantren yang mewajibkan santri untuk tinggal di asrama dan jauh dari orang tuanya, namun bukan berarti orang tua lepas tanggung jawab karena anak tinggal di pondok pesantren orang tua harus tetap memberikan dukungan yang tentunya itu sangat berarti bagi anaknya. Dukungan yang diberikan oleh orang tua diartikan sebagai kesediaan orang tua, kepedulian orang tua, orang tua menghargai anaknya, dan juga menyayangi kita (Sarason, 2012:67).

Untuk meningkatkan perilaku disiplin santri juga membutuhkan dukungan keluarga dalam mencapai keberhasilan seorang anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarmidi & Ade (2010) dukungan keluarga merupakan sistem dukungan sosial yang sangat penting untuk masa remaja, dibandingkan dengan dukungan sosial lainnya serta hubungan dengan kesuksesan akademis seorang siswa tsb. Sedangkan menurut Grusec, dkk (dalam Wulandari, dkk, 2017:120) mengatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi dalam siswa memiliki kedisiplinan dalam berperilaku. Menurut Sarason (dalam Pujiwati, 2015:327) orang-orang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif juga dalam kehidupannya, memiliki harga diri tinggi, dan pandangan yang optimis terhadap kehidupannya daripada orang-orang yang memiliki dukungan sosial rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan

teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa menunjukkan hasil yang positif yang signifikan dengan kedisiplinan. Semakin tinggi dukungan orang tua dan teman sebaya maka akan semakin tinggi kedisiplinan siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua dan teman sebaya maka akan semakin rendah pula kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa.



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri Pondok Pesantren Khas Kempek

H2 : Adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri Pondok Pesantren Khas Kempek

H3 : Adanya hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri Pondok Pesantren Khas Kempek

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan *desain* penelitian korelasional. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Penelitian korelasional adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti dan juga menjelaskan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel tsb, dan apabila ada hubungan sejauh mana eratnya hubungan tsb (Arikunto, 2010:313).

B. Variable penelitian dan definisi operasional

1. Variable penelitian

Variabel penelitian adalah salah satu langkah penetapan variabel dalam penelitian dan bertujuan untuk menentukan fungsinya sendiri-sendiri (Azwar, 2010:23). Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu;

- a. Variabel terikat/tergantung (*dependent variabel*) pada penelitian ini adalah Perilaku disiplin
- b. Variabel bebas (*independen variabel*) pada penelitian ini adalah dukung sosial keluarga dan konformitas teman sebaya

Variabel Terikat (Y)	: Perilaku Disiplin
Variabel Bebas (X)	: Dukungan keluarga (X1)
	: Konformitas Teman Sebaya (X2)

2. Definisi operasional

a. Perilaku disiplin

Perilaku disiplin merupakan perilaku yang berkaitan dengan kepatuhan tata tertib, peraturan dan norma dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Variabel perilaku disiplin diukur dengan menggunakan skala perilaku disiplin yang dibuat sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marcal (2006:45), yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, dan tanggung jawab.

b. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah tindakan, sikap juga penerimaan keluarga terhadap anak yang dapat berupa kenyamanan, kasih sayang, fasilitas, nasihat, dan penghargaan atas pencapaian anaknya. Variabel dukungan sosial keluarga ini di ukur dengan skala dukungan sosial berdasarkan aspek-aspek Sarafino (2011:81) yaitu : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

c. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan suatu ikatan terhadap kelompok teman sebaya sehingga menjadi acuan dalam menentukan

sikap, tingkah laku, dan kepercayaan terhadap teman disebabkan adanya tekanan yang nyata maupun bayangan oleh kelompok teman sebaya tsb. Variabel teman sebaya ini diukur dengan menggunakan aspek-aspek yang dipaparkan menurut Sears (2012:81-82) yaitu; ketaatan, kesepakatan dan kekompakan.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian : Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon

Waktu penelitian : 17 Desember 2020 pukul 08.00 – 17.00 WIB

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2011:117) adalah wilayah yang secara umum terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai suatu kualitas atau karakter khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari di kemudian hari.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra kelas X pondok pesantren khas Kempek yang berjumlah 230 orang santri.

Table 3.1 data santri perkamar

No	Kamar santri	Jumlah
1.	Hubbul Wathon 1	17 Santri
2.	Hubbul Wathon 2	18 Santri
3.	Hubbul Wathon 3	16 Santri

4.	Hubbul Wathon 4	11 orang
5.	Hubbul wathon 5	25 Santri
6.	Al-Ghazali 1	17 Santri
7.	Al-Gahzali 2	14 Santri
8.	Al-Ghazali 3	22 Santri
9.	Al-Ghazali 4	12 Santri
10.	Al- Jailani 1	21 Santri
11.	Al-Jailani 2	19 Santri
12	Al-Jailani 3	23 Santri
13	Al-Jailani 4	15 Santri
	13 Kamar	230 Santri

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118) sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang mempunyai karakteristik dan dapat diharapkan bisa mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari perhitungan sampel dari suatu populasi berdasarkan perhitungan rumus slovin besaran pengambilan sampel akan ditentukan berdasarkan dengan tingkat kesalahan. Dimana jika semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil (Riyanto dan Hatmawa, 2020:13). Rumusnya sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan rumus di atas maka perhitungan yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini ialah:

$$n = \frac{230}{(1 + 230 \times (0,10)^2)}$$

$$n = \frac{230}{(1 + 230 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{230}{(1 + 2,3)}$$

$$n = \frac{230}{3,3}$$

n = 69,9 dibulatkan menjadi 70 orang

berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel minimal penelitian ini adalah 70 santri putra, dan peneliti memakai 100 orang santri untuk menjadi subjek penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampling Insidental / Accidental Sampling Menurut (Sugiyono, 2016:124) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dukungan sosial keluarga, skala konformitas teman sebaya, dan skala perilaku disiplin dengan menggunakan bentuk skala likert. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok (Sugiyono, 2015: 93). Penelitian ini menggunakan indikator dari setiap aspek per variabel sebagai acuan untuk menyusun aitem. Pada setiap aitem dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap aitem yang menggunakan skala *likert* mempunyai penilaian dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Bentuk dari jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skala

Favorable			Unfavorable		
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1		
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2		
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3		
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4		

Penelitian ini menggunakan dua jenis pernyataan yaitu aitem favorable dan aitem unfavorable. Adapun pemberian skor pada setiap jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skala perilaku disiplin

Skala perilaku disiplin ini digunakan untuk mengukur tingkat disiplin yang dimiliki oleh subjek. Skala perilaku disiplin ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Marcal (2006):

- a. Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan
- b. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman
- c. Tanggung jawab
- d. Kejujuran

Skala perilaku disiplin terdapat 36 aitem, yang terdiri 18 favorabel dan 18 unfavorabel .

Tabel 3.3 Blue Print Perilaku Disiplin

No	Aspek	Indikator	Aitem		jumlah
			<i>fovorabel</i>	<i>Unfavorable l</i>	
1.	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	1. Menaati segala peraturan yang diterapkan oleh pesantren	8,17	23,32	4
		2. Bersungguh-sungguh mengikuti aturan pesantren	6,25	13,30	4
2.	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	1. Sadar bahwa mematuhi aturan adalah kebaikan untuk diri sendiri	2,14	19,34	4
		2. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur pesantren	1,31	9,24	4
3.	Tanggung jawab	1. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	3,29	16,33	4
		2. Melakukan kewajiban memelihara kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren	10,22	4,36	4
4.	Kejujuran	1. Berkata jujur kepada pengasuh, pengurus, serta teman di pesantren	20,27	5,18	4

		2. Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya.	26,15	11,21	4
		3. Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren lainnya.	7,12	28,35	4
Jumlah			18	18	36

2. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga ini digunakan untuk mengukur dukungan sosial mengacu pada teori Sarafino (2011) yaitu :

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan instrumental
- 3) Dukungan informasi
- 4) Dukungan penghargaan

Skala dukungan sosial keluarga terdapat 36 aitem, yang terdiri 18 *favorabel* dan 18 *unfavorabel*

Tabel 3.4 *blueprint* dukungan sosial keluarga

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unvaforabel</i>	
1.	<i>Emosional</i>	1. Mendapatkan perhatian, dari orang tua atau keluarga	3,18	11,19	4
		2. Mendapatkan kepedulian dari orang tua atau keluarga	12,21	30,6	4
		3. Mendapatkan kasih sayang dari orang tua	31,32	27,2	4

2.	<i>Instrumental</i>	1. Terpenuhi kebutuhan keuangannya	1,25	16,34	4
		2. Menerima fasilitas yang layak	14,33	22,28	4
3.	<i>Information</i>	1. Mendapatkan nasihat dari orang tua atau keluarga	4,23	13,36	4
		2. Mendapatkan bimbingan dari orang tua atau keluarga	15,29	20,24	4
4.	Penghargaan	1. Orang tua atau keluarga memberikan <i>feedback</i>	7,35	10,26	4
		2. Orang tua atau keluarga memberikan <i>reward</i>	17,8	5,9	4
Jumlah			18	18	36

3. Skala Konformitas Teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya ini mengacu pada teori Sears, (2012)

aspek-aspek konformitas terbagi menjadi tiga :

- 1) Ketaatan
- 2) Kesepakatan
- 3) Kekompakan

Skala konformitas teman sebaya terdiri atas 32 aitem, yang terdiri 16 favorabel dan 16 unfavorabel

Tabel 3.5 skala konformitas teman sebaya

No	Aspek	Indikator	aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Ketaatan	1. Rela melakukan sesuatu yang menjadi norma kelompok teman sebaya	2,18	5,29	4
		2. Patuh dan tunduk terhadap aturan yang berlaku di kelompok	1,28	7,30	4
2.	Kesepakatan	1. Kepercayaan terhadap kelompok teman sebaya	15,19	6,31	4
		2. Persamaan pendapat antara kelompok	8,20	12,32	4
		3. Penyimpangan terhadap kelompok	11,21,	13,3	4
3.	Kekompakan	1. Penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya	10,26	16,22	4
		2. Keinginan untuk menjadi anggota kelompok teman sebaya	14,25	9,24	4
		3. Eratnya hubungan individu dengan kelompok teman sebaya	17,27	23,4	4
Jumlah			16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012:32) validitas merupakan representasi dari informasi yang akurat. Validitas berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Validitas dapat dilihat dari memperhatikan bagaimana bentuk dan hubungannya dengan instrumen yang lain secara statistik dan empirik. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012:32) validitas isi adalah validasi dilakukan dengan pengujian terhadap relevansi atau kelayakan isi aitem-aitem tes. Indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam skala, kelayakan suatu aitem disimpulkan dari hasil penilaian, pendapat, masukan oleh *expert judgement*, dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen pembimbing.

Selanjutnya skala akan diuji coba terlebih dahulu, hal ini diperlukan untuk mengetahui butir-butir item yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan mendapatkan nilai validitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji validitas yaitu *corrected item-total correlation* dengan menggunakan program *SPSS 2.2 for windows*. Menurut Azwar (2012: 86) standar yang digunakan untuk mengukur validitas suatu aitem sebesar $r_{xy} \geq 0,30$. Dalam penelitian ini koefisien validitas yang akan digunakan oleh

peneliti yaitu sebesar $r_{xy} = 0,30$. Apabila hasil koefisien validitas yang dihasilkan kurang dari 0,30 maka skala pengukurannya kurang valid. Sedangkan, jika hasil koefisien validitas yang dihasilkan lebih dari 0,30 maka skala pengukuran yang digunakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas Menurut Azwar (2012: :33) adalah salah satu teknik yang dipakai untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan pada suatu pengukuran. Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil dari pengukuran suatu alat ukur. Perhitungan reliabilitas dihitung dengan bantuan *SPSS 2.2 for windows*.

Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 2.2 for windows*. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya yaitu dalam rentang 0 sampai 1,00 yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2016: 181). Keandalan instrumen dalam penelitian ini akan dilihat dari hasil cronbach's alpha (α). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronsbach's alpha (α) $> 0,6$. Adapun dalam pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini Teknik analisis data peneliti menggunakan program *SPSS 2.2 for windows*.

G. Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian data dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data pada variabel, apakah data tersebut didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. . Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana apabila data yang diperoleh memiliki signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal (Arsyam, 2020:235).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji yang digunakan mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dikatakan sangat penting karena berhubungan dengan adanya bias dari keseluruhan hasil analisis. Dapat dikatakan linier apabila dalam suatu hubungan memiliki signifikansi nilai F yang diamati lebih dari taraf signifikansi yaitu $P < 0.05$, metode yang digunakan *test of linearity* melalui program SPSS 2.2 for windows (Arsyam, 2020:235).

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis memiliki digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis menguji hipotesis pertama dan kedua yang digunakan penelitian ini adalah korelasi teknik analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersamaan dengan satu variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau $P < 0,05$, maka hipotesis akan diterima (Arsyam, 2020:235).

H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

a. Perilaku Disiplin

Skala perilaku disiplin yang digunakan pada uji coba berjumlah 36 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Al-ghifari kelas X,XI, dan XII yang berjumlah 30 orang. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*, aitem yang dinyatakan valid terdapat 39 aitem dan 7 aitem dinyatakan gugur karna nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$.

Berikut adalah *blue print* skala perilaku disiplin yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya dalam penelitian ini.

Table 3.6 Skala Blueprint perilaku disiplin

No	Aspek	Indikator	Aitem		jumlah
			<i>fovorabel</i>	<i>Unfavorable</i> <i>l</i>	
1.	Ketaatan atau	1. Menaati segala peraturan yang diterapkan oleh	8,17	23,*32	4

	kepatuhan terhadap peraturan	pesantren			
		2. Bersungguh-sungguh mengikuti aturan pesantren	*6,24	13,30	4
2.	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	1. Sadar bahwa mematuhi aturan adalah kebaikan untuk diri sendiri	2,14	19,*34	4
		2. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur pesantren	1,31	9, *25	4
3.	Tanggung jawab	1. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	3,29	*16,33	4
		2. Melakukan kewajiban memelihara kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren	10,*22	4,36	4
4.	Kejujuran	1. Berkata jujur kepada pengasuh, pengurus, serta teman di pesantren	20,27	5,18	4
		2. Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya.	26,15	11,21	4
		3. Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren lainnya.	7,12	*28,35	4
Jumlah			18	18	36

Catatan: aitem yang terdapat tanda * merupakan aitem yang gugur

Table.3.7 Blueprint skala perilaku disiplin setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		jumlah
			<i>favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Ketaatan atau kepatuhan	1. Menaati segala peraturan yang diterapkan oleh pesantren	8,17	23,	3
		2. Bersungguh-sungguh	25	13,30	3

	terhadap peraturan	mengikuti aturan pesantren			
2.	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	1. Sadar bahwa mematuhi aturan adalah kebaikan untuk diri sendiri	2,14	19	3
		2. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur pesantren	1,31	9	3
3.	Tanggung jawab	1. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	3,29	33	3
		2. Melakukan kewajiban memelihara kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren	10	4,36	3
4.	Kejujuran	1. Berkata jujur kepada pengasuh, pengurus, serta teman di pesantren	20,27	5,18	4
		2. Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya.	26,15	11,21	4
		3. Tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan pesantren lainnya.	7,12	35	3
Jumlah			16	13	29

b. Dukungan dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang digunakan pada uji coba berjumlah 36 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Al-ghifari kelas X,XI, dan XII yang berjumlah 30 orang. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*, aitem yang dinyatakan valid terdapat 28 aitem dan 8 aitem dinyatakan gugur karna nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$.

Berikut adalah *blue print* skala dukungan keluarga yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini.

Table 3.8 *Blueprint* skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unvaforabel</i>	
1.	<i>Emosional</i>	1. Mendapatkan perhatian, dari orang tua atau keluarga	3,18	11,*19	4
		2. Mendapatkan kepedulian dari orang tua atau keluarga	12,21	30,6	4
		3. Mendapatkan kasih sayang dari orang tua	*31,32	27,*2	4
2.	<i>Instrumental</i>	1. Terpenuhi kebutuhan keuangannya	1,25	16,*34	4
		2. Menerima fasilitas yang layak	14,33	22,28	4
3.	<i>Information</i>	1. Mendapatkan nasihat dari orang tua atau keluarga	4,23	*13,36	4
		2. Mendapatkan bimbingan dari orang tua atau keluarga	15,*29	*26,24	4
4.	Penghargaan	1. Orang tua atau keluarga memberikan <i>feedback</i>	7,35	*10,20	4
		2. Orang tua atau keluarga memberikan <i>reward</i>	17,8	5,9	4
Jumlah			18	18	36

Catatan : aitem yang terdapat tanda*merupakan aitem yang gugur

Table 3.9 *BluePrint* skala dukungan Keluarga setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unvaforabel</i>	
1.	<i>Emosional</i>	1. Mendapatkan perhatian, dari orang tua atau keluarga	3,18	11	3
		2. Mendapatkan kepedulian dari orang tua atau keluarga	12,21	30,6	4
		3. Mendapatkan kasih sayang dari orang tua	32	27	2
2.	<i>Instrumental</i>	1. Terpenuhi kebutuhan keuangannya	1,25	16	3
		2. Menerima fasilitas yang layak	14,33	22,28	4

3.	<i>Information</i>	1. Mendapatkan nasihat dari orang tua atau keluarga	4,23	36	3
		2. Mendapatkan bimbingan dari orang tua atau keluarga	15	24	2
4.	Penghargaan	1. Orang tua atau keluarga memberikan <i>feedback</i>	7,35	20	3
		2. Orang tua atau keluarga memberikan <i>reward</i>	17,8	9,5	4
Jumlah			16	12	28

c. Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya yang digunakan pada uji coba berjumlah 32 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Al-ghifari kelas X,XI, dan XII yang berjumlah 30 orang. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*, aitem yang dinyatakan valid terdapat 28 aitem dan 6 aitem dinyatakan gugur karna nilai r yang diperoleh $\leq 0,30$.

Berikut adalah *blue print* skala konformitas teman sebaya yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini.

Tabel 3.10 *Blueprint* skala konformitas teman sebaya

No	Aspek	Indikator	aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Ketaatan	1. Rela melakukan sesuatu yang menjadi norma kelompok teman sebaya	2,18	*5,29	4
		2. Patuh dan tunduk terhadap aturan yang berlaku di kelompok	1,28	7,30	4
2.	Kesepakatan	1. Kepercayaan terhadap kelompok teman sebaya	15,19	6, *24	4
		2. Persamaan pendapat antara kelompok	8,*20	12,*32	4
		3. Penyimpangan terhadap kelompok	*11,21,	13,3	4

3.	Kekompakan	1. Penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya	*10,26	*16,22	4
		2. Keinginan untuk menjadi anggota kelompok teman sebaya	14,25	*9,31	4
		3. Eratnya hubungan individu dengan kelompok teman sebaya	17,27	23,4	4
Jumlah			16	16	32

*Catatan : aitem yang terdapat tanda*merupakan aitem yang gugur*

Tabel 3.11 *Blueprint* skala konformitas teman sebaya setelah ujicoba

No	Aspek	Indikator	aitem		jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Ketaatan	1. Rela melakukan sesuatu yang menjadi norma kelompok teman sebaya	2,18	29	3
		2. Patuh dan tunduk terhadap aturan yang berlaku di kelompok	1,28	7,30	4
2.	Kesepakatan	1. Kepercayaan terhadap kelompok teman sebaya	15,19	6	3
		2. Persamaan pendapat antara kelompok	8	12,32	3
		3. Penyimpangan terhadap kelompok	2	13,3	3
3.	Kekompakan	1. Penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya	26	22	2
		2. Keinginan untuk menjadi anggota kelompok teman sebaya	14,25	31	3
		3. Eratnya hubungan individu dengan kelompok teman sebaya	17,27	23,4	4
Jumlah			13	12	24

Tabel 3.12 interpretasi nilai (r) validitas dan reliabilitas instrument

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400-0,599	Cukup Tinggi

4.	Antara 0,200-0,399	Rendah
5.	Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 2.2*, memberikan hasil reliabilitas masing-masing skala sebagai berikut.

Berikut hasil uji reliabilitas skala.

- a. Tabel hasil reliabilitas skala perilaku disiplin

Tabel 3.13 reliabilitas perilaku disiplin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	29

- b. Tabel hasil reliabilitas skala dukungan keluarga

Tabel 3.14 Reliabilitas Skala dukungan keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	28

- c. Tabel hasil reliabilitas skala konformitas teman sebaya

Tabel 3.15 Reliabilitas skala konformitas teman sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

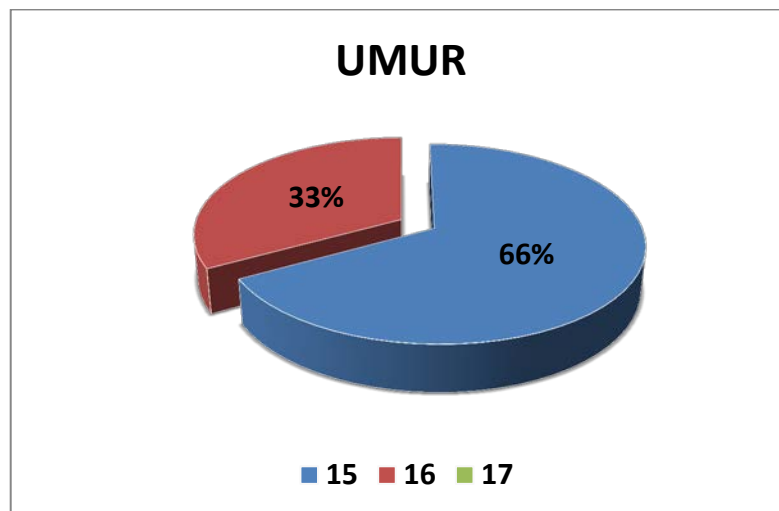
1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu santri laki-laki di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 230 santri yang terdiri dari 13 kamar. Adapun responden yang diambil berjumlah 100 santri kelas 10 dari 230 santri, mengacu pada perhitungan sampel dari populasi dengan menggunakan teknik slovin.

a. Deskripsi Umur

Berdasarkan umur subjek penelitian, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1 persentase subjek berdasarkan umur

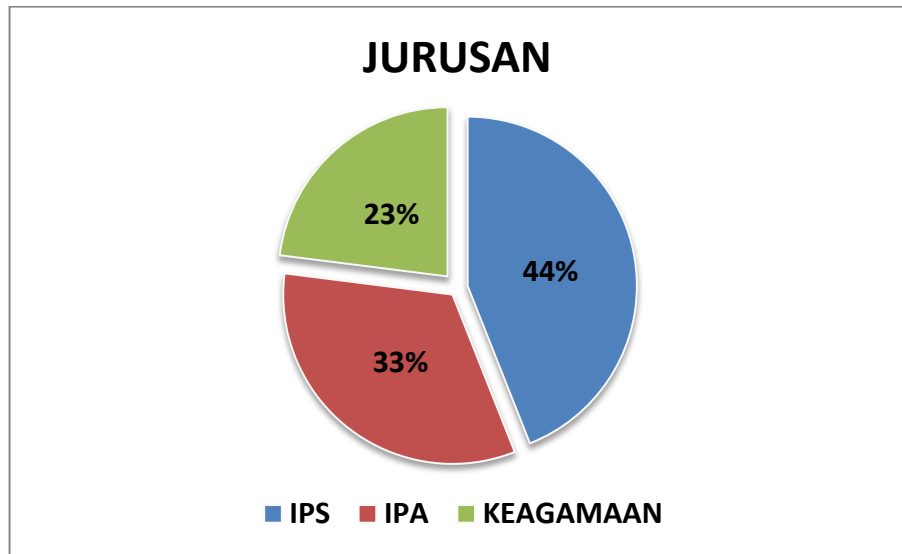


Berdasarkan rentang usia subjek penelitian, maka diperoleh gambaran bahwa 66 siswa subjek penelitian berusia 15 tahun, 33 siswa berusia 16 tahun.

b. Deskripsi jurusan

Berdasarkan jurusan subjek penelitian, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.2 persentase subjek berdasarkan umur



Berdasarkan program studi subjek penelitian, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar 4.2, bahwa 23 siswa subjek penelitian merupakan siswa jurusan keagamaan, 33 siswa merupakan siswa jurusan IPA, 44 siswa merupakan siswa jurusan IPS.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data dari dukungan keluarga, konformitas teman sebaya dan perilaku disiplin pada santri di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon diperoleh skor menggunakan bantuan program *SPSS 2.2 for windows*. Deskripsi data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai dukungan keluarga, konformitas teman sebaya, dan perilaku disiplin pada santri di Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. Gambaran hasil tersebut dapat dijelaskan melalui hasil *descriptive statistics*, meliputi hasil *mean*, *standard deviation*, nilai maximum dan

juga nilai minimum. Berikut deskripsi data penelitian yang diperoleh dari subjek pada masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	44	71	115	87.80	7.545
X1	100	54	64	118	85.12	10.413
X2	100	25	49	74	61.37	6.060
Valid N (listwise)	100					

Tabel deskripsi data tersebut memberikan hasil bawa pada variabel perilaku disiplin data minimum yaitu 71 dan data maximum 115 dengan nilai *mean* 87.80 serta *std. deviation* 7,545. Hasil data dukungan keluarga memperoleh data minimum sebesar 64 dan maximum 118, nilai *mean* 86,32 dan *std.deviation* 10,413. Sedangkan hasil data konformitas teman sebaya menunjukkan data minimum 49 dan maximum 74, *mean* 61,37 serta *std. deviation* 6,060. Dari hasil data diatas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Skor Variabel Perilaku disiplin

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	< 85,7	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	85,7- 100,3	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	$\geq 100,3$	Tinggi

Kategori rumusan di atas dapat dilihat dari skor skala perilaku merokok pada santri Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon yang dinyatakan memiliki perilaku disiplin tinggi atau positif apabila lebih besar dari 100,3, dinyatakan sedang atau cukup apabila skor diantara 85,7

- 100,3, dan dikatakan memiliki perilaku disiplin rendah atau negatif jika skor kurang dari 85,7. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh santri Pondok Peantren Khas Kempek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Variabel Perilaku disiplin

PERILAKU_DISIPLIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	32	32.0	32.0	32.0
SEDANG	64	64.0	64.0	96.0
TINGGI	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas diketahui bahwa terdapat tiga kategori skor dalam skala perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon dengan kategori tinggi 4% sebanyak 4 santri yang artinya memiliki perilaku disiplin tinggi, pada kategori kedua dengan 64% jumlah siswa 64, diartikan bahwa perilaku disiplin siswa sedang. Dan kategori rendah diperoleh 32% dengan 32 siswa, memiliki perilaku disiplin rendah.

Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel dukungan keluarga

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	< 85	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	85– 100	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	≥ 100	Tinggi

Kategori diatas dapat dilihat skor skala dukungan keluarga pada santri Pondok Pesantren Khas Kempek dinyatakan memiliki kontrol diri tinggi atau positif apabila skor lebih besar dari 100, dinyatakan kategori sedang atau cukup apabila memperoleh skor diantara 85 – 100, dan dinyatakan kategori rendah atau negatif apabila skor kurang dari 85. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil

yang diperoleh santri Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Variabel dukungan Keluarga

DUKUNGAN_KELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	40	40.0	40.0	40.0
SEDANG	49	49.0	49.0	89.0
TINGGI	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat diketahui 11 santri (11%) tergolong memiliki dukungan keluarga tinggi, 49 siswa (49%) tergolong memiliki dukungan keluarga sedang, dan 40 siswa (40%) memiliki dukungan keluarga rendah.

Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel konformitas teman sebaya

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$< 57,4$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$57,4 - 65,6$	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	$\geq 65,6$	Tinggi

Kategori diatas dapat dilihat skor skala konformit pada siss teman sebaya santri Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon dinyatakan memiliki konformitas teman sebaya tinggi atau negatif apabila skor lebih besar dari 65,6, dinyatakan kategori sedang apabila memperoleh skor diantara 57,4 – 65,6 , dan dinyatakan kategori rendah atau positif apabila skor kurang dari 57,4. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh santri Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Variabel konformitas teman sebaya

KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	26	26.0	26.0	26.0
SEDANG	41	41.0	41.0	67.0
TINGGI	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat diketahui 33 siswa (33%) tergolong memiliki konformitas teman sebaya tinggi, 44 siswa (41%) tergolong memiliki konformitas teman sebaya sedang, dan 26 siswa (28%) memiliki konformitas teman sebaya rendah.

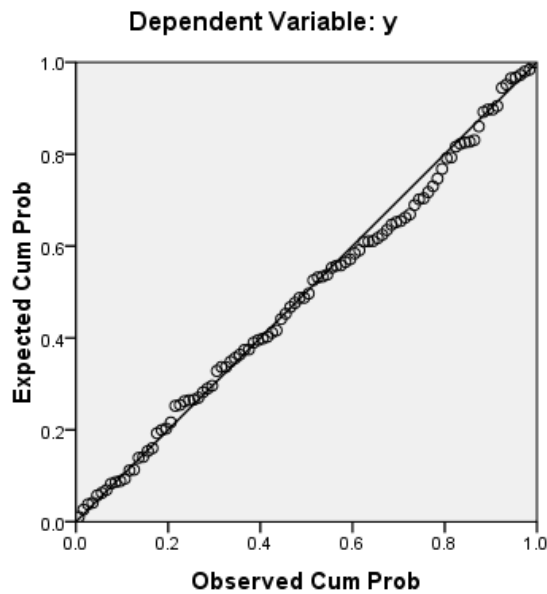
B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10880314
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875
a. Test distribution is Normal.		



Berdasarkan tabel 4.8, pada uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,871. Berdasarkan tabel nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau $P > 0,05$. Kemudian pada tabel 4.4 hasil uji normalitas *probability plot* terlihat data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Maka data residual pada penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dalam program *SPSS 2.2 for windows*. Dengan taraf signifikansi linear lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Data yang

digunakan adalah skala dukungan keluarga, konformitas teman sebaya, dan perilaku disiplin. Dan data masing-masing variabel dioalah dengan menggunakan teknik *Anova*, yang dibantu dengan *SPSS 2.2 for windows*.

Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Linearitas Dukungan keluarga dengan Perilaku disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU_DISI PIN *	Between Groups	(Combined)	3674.028	38	96.685	1.543	.064
DUKUNGAN_KE LUARGA		Linearity	518.191	1	518.191	8.269	.006
		Deviation from Linearity	3155.837	37	85.293	1.361	.141
	Within Groups		3822.722	61	62.668		
	Total		7496.750	99			

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui pada kolom *deviation of linearity* pada skala kontrol diri dan perilaku merokok, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,141 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan keluarga dengan perilaku disiplin.

Tabel 4.10 Uji Linearitas konformitas teman sebaya dengan Perilaku disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU_DISIP IN *	Between Groups	(Combined)	1835.205	25	73.408	.959	.528
KONFORMITAS_ TEMAN		Linearity	405.880	1	405.880	5.305	.024
		Deviation from Linearity	1429.325	24	59.555	.778	.751
	Within Groups		5661.545	74	76.507		
	Total		7496.750	99			

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui pada kolom *deviation of linearity* pada skala penyesuaian diri dan perilaku merokok, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,751 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan disiplin.

3. Hasil Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji asumsi yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini akan menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program *SPSS 2.2 for windows* yang dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dukungan keluarga (X_1), konformitas teman sebaya (X_2), dan perilaku disiplin (Y), maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri Pondok Pesantren

Khas Kempek Cirebon. Berikut tabel hasil uji korelasi antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin santri putra pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis dukungan keluarga dengan Perilaku disiplin

		y	x1
PERILAKU_DISIPLIN	Pearson Correlation	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
DUKUNGAN_KELUAR GA	Pearson Correlation	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11, uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi 0,531 dalam kategori korelasi sedang atau cukup kuat dan nilai *sig.(2-tailed)* antara dukungan keluarga dan perilaku disiplin adalah 0,000. Korelasi terbukti signifikan apabila $p < 0,05$. Nilai signifikansi (*Pvalue*) hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

Dari hasil pengujian dukungan keluarga dan disiplin, dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis konformitas teman sebaya dengan Perilaku disiplin

Correlations

		y	x2
PERILAKU_DISIPLIN	Pearson Correlation	1	-.459**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA	Pearson Correlation	-.459**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12, uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi - 0,459 dalam kategori korelasi sedang. Tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan yang berlawanan arah (jika nilai variabel yang satu naik maka variabel lainnya turun), sehingga menandakan bahwasemakin tinggi nilai variabel konformitas teman sebaya, maka akan semakin rendah nilai variabel perilaku disiplin . sedangkan nilai sig. (2.tailed) variabel konformitas teman sebaya dengan Perilaku disiplin adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

Dari hasil pengujian konformitas dan disiplin, dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara konformitas teman sebaya dengan Perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga peneliti menggunakan analisis korelasi ganda. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.587 ^a	.344	.331	6.171	.344	25.489	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA, DUKUNGAN_KELUARGA

b. Dependent Variable: PERILAKU_DISIPLIN

Berdasarkan tabel *Model Summary* diketahui bahwa besarnya hubungan antara koefisien korelasi adalah 0,587, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig. F Change*) = 0,000. Karena nilai *sig. F Change* $0,000 < 0,05$, oleh karena itu korelasi antara variabel tersebut dinyatakan signifikan. Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Berdasarkan analisis data yang disajikan di atas, ditinjau dari nilai koefisien korelasi dan signifikansi dapat disimpulkan *pertama*, bahwa terdapat hubungan positif yang sedang atau cukup kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Kedua*, terdapat hubungan negatif yang sedang atau cukup kuat antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Ketiga*, terdapat hubungan sedang antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

C. PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon

Uji hipotesis pertama didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 dalam kategori sedang. Sedangkan nilai sig. (*2-tailed*) antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas

Kempek Cirebon. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Menurut Rachman (dalam Anton, 2016:16) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu perilaku disiplin salah satunya ialah lingkungan keluarga, seperti kurang diperhatikan, ketidak teraturan, masa bodoh, tekanan, pertengkaran, dan sibuk dengan urusannya masing-masing. menurut Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994:133) mengatakan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain itu, keluarga juga merupakan tumpuan harapan, tempat bercerita, dan tempat mengeluh jika individu mengalami permasalahan. Menurut Wicaksono (2014) dalam penelitiannya dukungan sosial dan pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan sehingga dapat dijadikan predictor untuk memprediksi kedisiplinan. Keluarga adalah pendukung utama dalam kelanjutan pendidikan anak karena merekalah penyandang dana terbesar dalam keseluruhan proses belajar anak, sebab itu dukungan keluarga akan berpengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan belajar santri.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Desyantoro, Widyawati, dan Winta (2020) tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan diperoleh kesimpulan bahwa ada

hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan, hal ini berarti semakin besar dukungan sosial dari orang tua yang diberikan kepada subjek maka akan semakin tinggi kedisiplinan pada siswa. Selanjutnya penelitian Kurniasari dan Indrawati (2013) tentang dukungan sosial keluarga dan disiplin juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi juga tingkat disiplin.

2. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon

Uji hipotesis kedua didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,459 dalam kategori sedang. Sedangkan nilai sig. (*2-tailed*) antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin adalah 0,000. yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan. Tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah. Artinya jika nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain turun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya pada santri maka akan semakin rendah tingkat perilaku disiplin pada santri putra pondok pesantren Khas Kempek Cirebon .

Konformitas teman sebaya pada santri akan mempengaruhi bagaimana cara santri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, semakin tinggi konformitas teman sebaya pada santri maka akan semakin

rendah perilaku disiplinnya. Menurut Hurluk (1994:213) mengemukakan kebutuhan untuk diterima di kelompok teman sebaya menyebabkan remaja melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku agar sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya. Begitu juga bila anggota kelompok mencoba bolos, ribut, tidak mengerjakan tugas, kabur, atau merokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa mempedulikan akibatnya bagi diri mereka sendiri dan begitu sebaiknya. Hal ini tidak aneh, karena terkadang remaja yang dalam hal ini adalah santri begitu ingin diterima sehingga akan melakukan apapun sesuai penilaian dan persetujuan kelompok teman sebaya agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok, termasuk berperilaku disiplin. Kelompok teman sebaya yang memiliki konformitas negatif terhadap disiplin maka akan menciptakan perilaku disiplin yang rendah, karena penolakan dalam kelompok teman sebaya sangat dihindari oleh santri.

Hal ini didukung dengan pendapat Enggens, dkk (2007) yang menemukan bahwa konformitas teman sebaya yang diberikan oleh teman-teman memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku disiplin, sumbangan yang diberikan oleh konformitas teman sebaya untuk variabel disiplin 29,7%. Selain itu penelitian Marfu'ah, Andik & IGGA (2014) bahwa konformitas kelompok mempengaruhi kepatuhan santri dalam menaati peraturan yang berlaku di pesantren.

3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon

Hipotesis ketiga, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin. Hal ini dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,537 dimana menunjukkan hubungan yang sedang. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilihat dari nilai (*sig. F Change*) = 0,000. Karena nilai *sig. F Change* $0,000 < 0,05$, maka korelasi antara variabel dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, Suhainil, Mudjiran (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dan Teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa, artinya tingkat dukungan orang tua dan teman sebaya mempengaruhi untuk mengembangkan juga meningkatkan kedisiplinan.

Penelitian ini telah mencapai tujuannya yaitu membuktikan dan menguatkan teori dengan realita yang senyatanya terjadi yang telah dikemukakan sebelumnya yakni bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan perilaku disiplin santri, dukungan keluarga akan membantu mengembangkan sikap positif remaja terhadap berbagai peraturan, sehingga dalam diri remaja tertanam dengan kuat kesediaan untuk mematuhi (Kurniasari dan Indrawati, 2013:9). Pujiwati (2015)

yang meneliti tentang Dukungan orang tua dengan Perilaku disiplin pada santri menunjukkan hasil yang signifikan artinya semakin tinggi dukungan dari orang tua maka semakin tinggi juga perilaku disiplin. Menurut Tu'u (2004) Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah disiplin adalah tanggung jawab keluarga atau orang tua, karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama yang besar pengaruhnya dalam pembinaan dan perkembangan perilaku siswa.

Penelitian Setiawan dan Sylia (2012) menjelaskan adanya korelasi yang sedang antara konformitas teman sebaya dengan disiplin, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dilakukan siswa maka akan semakin rendah perilaku disiplin ada siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, *pertama* terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Kedua* terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. *Ketiga* terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra pondok pesantren Khas Kempek Cirebon, artinya ketiga hipotesis dalam penelitian ini semuanya dinyatakan diterima.

Secara keseluruhan penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan. Kelemahan pada penelitian ini diantaranya pertama, peneliti belum bisa mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi subjek dalam mengisi

skala. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Hal-hal yang termasuk faktor internal antara lain, kondisi fisik subjek maupun kondisi psikologis subjek. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain kondisi lingkungan subjek, kondisi keluarga subjek, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum bisa mewakili semua-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku disiplin, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.
2. Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon.

Artinya variabel dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya sama-sama memiliki kemampuan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada santri putra Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga dan konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku disiplin pada santri.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Santri diharapkan dapat memilih kelompok teman sebaya yang positif sehingga dapat meningkatkan perilaku disiplinnya.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan perilaku disiplin. Maka dibutuhkan perhatian secara serius dari orangtua berkaitan dengan perilaku disiplin pada santri. Orangtua tidak hanya memberikan fasilitas kepada santri, melainkan juga memberikan penguatan positif dan penilaian yang baik, perhatian serta kepedulian kepada santri, Oleh karena itu, peranan orangtua yang langsung bersentuhan dengan santri itu penting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama untuk memperluas cakupan bahasan dalam penelitian ini dengan melihat variabel lain seperti kontrol diri, atau konsep diri yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, (2016). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Erlangga.
- Baron, R.A. dan D. Byrne.(2012).*Psikologi Sosial*.Jakarta:Erlangga.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus nara pidana Kota Semarang). *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajagrafindo Persada
- Cutrona, C. E. (2000). *Social support principle for strengthening families*, dalam *family support, direction from diversity*, diedit oleh John Canavan, Pat Dolan & John Pinkerton. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Darussalam, I. H. (2016). Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Desyantoro, I., Widyawati, S., & Winta, M. V. I. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kedisiplinan pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1),34-44.
- Doi:<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.1850>

- Eggens, Paul D. dan Donald Kauchak. 1996. *Strategi for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*. Boston: Allyn & Bacon.
- Fauziah, N. Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Feldmen, R.S. (2012). Pengantar psikologi jilid 1 edisi kesepuluh. (Terj. Petty Gina Gayatri & Putri Nurdina Sofyan). Salemba humanika.
- Fitriyah, S.A. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gunarsa, S. D. dan Yulia S. D. G. 2003. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. BPK Gunung Mulia.
- Gurung, Regan A. R., Shelley E. Taylor., & Teresa E. Seeman. (2003). Accounting for Changes in Social Support Among Married Older Adults: Insights From the MacArthur Studies of Successful Aging. *Psychology and Aging*, 18 (3), 487-496. Doi:<https://doi.org/10.1037/0882-7974.18.3.487>
- Hajir Tajiri, H. (2011). Integrasi Kognitif-Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri Di Pesantren Albasyariah Bandung. *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2), 415-432. Doi:<https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.42>

- Handayani, R. W. (2007). Penanaman disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116. Doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Hurlock, E.B. (1991). Perkembangan anak jilid 2 edisi keenam. (Terj. Meitasari T). Erlangga.
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181. Doi: <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Kartono. 2003. *Patologi Sosial 2*. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, A., & Indrawati, E. S. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Empati*, 2(3), 277-288
- Kurniasari, N. D. (2013). *Perbedaan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Ditinjau dari Jenis Kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, V, 1984, Membina Disiplin Anak; Seri Mengasuh Anak. PT Pondok Press
- Ma'rufah, Andik & IGGA. (2014). Presepsi pimpinan kiai, konformitas dan kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia* 02. Doi: <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.374>

- Marcal, A. F. (2006). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis* Vol. 5 No. 17
- Moemsiasi, I. (2001). Sikap karyawan terhadap Seks Bebas ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Mulyadi, Y. (2003). Jenis- Jenis Perilaku Indisipliner Siswa dan Upaya Mengatasinya dalam Pengajaran PPKn. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Pascasarjana UPI.
- Munaziroh, Siti. (2018). Peningkatan sikap disiplin santri di pondok pesantren Daarul Falah Junrejo kota Batu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Myers, D.G. (2012), Psikologi sosial. Jilid 1. Salemba Humanika
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan kontrol diri dan dukungan orang tua dan perilaku disiplin pada santr di pondok pesantren darussa`adah samarinda. *eJournal Psikologi*, Volume 4, Nomor 2, 227-236.
- Rahman, Masykur Arif. Pentingnya Disiplin Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Rahmawati, N. (2016). Kenakalan remaja dan kedisiplinan: perspektif psikologi dan islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267-288. Doi: <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan*

Santrock, J.W. (2007). *Remaja* jilid dua edisi kesebelas. (Terj. Benedictine W). Erlangga.

Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 9(1).

Sarafino, E.P. (2006). *Healthy Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Seven edition. New York: John Wiley Sons

Sarwono & Sarlito, W. (1991). *Teori-teori psikologi sosial* (ed. 3). CV. Rajawali.

Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sears, D. O, dkk (1985). *Psikologi Sosial*.Ed. 5jilid 2. Erlangga.

Setiawan, I. (2012). Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Disiplin Siswa di SMA Negeri 5 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Steinberg, L. (2015). Cognitive and affective development in adolescence. *TRENDS in Cognitive Sciences*, 9(2), 6974. Doi:<https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.12.005>

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sundasari, A. (2011). Hubungan Antara Conscientiousness dan Konformitas dengan Perilaku Disiplin Siswa SMA X di Surabaya.

- Sylvia, I. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Disiplin Siswa Sma Negeri 5 Padang. Doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/tm5ba>
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan disiplin siswa. Grasindo.
- Unaradjan Dolet. (2003). Manajemen Disiplin. PT Grasindo.
- Walgito. (2011). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Wicaksono, D. Ary. (2014). Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orangtua pada Siswa yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI dan Non-TNI). *Jurnal Widya Warta*. No. 01, ISSN 0854-1981.
- Wulan, D.S.N. (2007). Hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (peer group) dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen Tahun ajaran 2006/2007. Skripsi, Universitas Sebelas maret.
- Wulandari, L. R., & Suhainil, N. (2017). Hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal penelitian Bimbingan dan konseling*, 2(2). Doi:<https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3060>
- Zulkarnain. (2002). Hubungan kontrol diri dengan kreativitas pekerja. Tesis, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan . Prof. Dr. Hamka Km .01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor: B.1546/Un.10.7/D1/KM.00.01/11/2021
Lamp. : Proposal
Hal : Permohonan Pengambilan Data

15 Desember 2021

Kepada Yth. :
Pengasuh Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon
di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : KHOFIFAH MAULUDINA INAYAH
2. Nim : 1707016061
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : Ponpes Khas Kempek Cirebon
6. Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Keluarga dan Konfirmatas Teman sebaya Dengan Perilaku Disiplin pada Santri Putra Pondok Pesantren Khas Kempek.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan
Wakil Bidang Akademik

Dr. Rado Rokhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 2

Skala Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Kamar :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban di kolom jawaban yang telah tersedia di bawah ini.
2. Tidak ada jawaban salah maupun benar, isilah sesuai dengan apa yang ada pada diri anda sebenarnya.
3. Mohon berikan jawaban sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan saudara-saudara yang sebenarnya.
4. Peneliti menjamin keamanan data yang diperoleh, karena data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Skala perilaku disiplin

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berangkat lebih awal ketika mengaji dan sekolah				
2.	Ketika saya sakit saya akan mengirimkan surat izin				
3.	Ketika saya menghilangkan barang milik teman saya akan menggantinya				
4.	Saya suka melakukan kegaduhan saat kegiatan musyawarah pelajaran				
5.	Saya berusaha menutupi kesalahan saya ketika saya melanggar peraturan				
7.	Ketika mengikuti perlombaan atau kompetisi saya mengikutinya dengan suportif				

8.	Saya berada didalam pondok sebelum adzan magrib				
9.	Saya tidak menyetorkan hafalan tepat waktu				
10.	Saya melaksanakan piket di kamar demi kepentingan bersama				
11.	Saya suka memakai barang yang bukan milik saya, tanpa izin pemiliknya				
12.	Ketika ujian pondok pesantren saya tidak menyontek				
13.	Saya tidak memakai seragam				
14.	Dengan menaati peraturan yang ada di dalam pondok saya akan terbebas dari ta'jir				
15.	Ketika saya tidak memiliki uang, saya tidak akan mencuri uang teman				
17.	Saya tidak membawa handphone ke dalam pondok pesantren				
18.	Saya berbohong ketika saya bercerita				
19.	Saya mengikut sholat jama'ah karena takut di ta'jir				
20.	Saya selalu berusaha menjawab jujur pertanyaan yang diberikan pengurus				
21.	Saya menggunakan uang SPP untuk kepentingan sendiri				
23.	Saya meninggalkan pengajian tanpa izin				
24.	Saya sering membolos kegiatan muhadoroh				
26.	Ketika menemukan barang milik orang lain saya selalu berusaha mengembalikan ke pemiliknya				
27.	Ketika melanggar peraturan saya akan mengakuinya				
29.	Saya siap menerima hukuman ketika saya melanggar peraturan pondok				
30.	Saya merokok di lingkungan pesantren				
31.	Saya akan menyetorkan hafalan tepat waktu				
33.	Ketika saya di ta'jir saya tidak akan melakukannya				
35.	Ketika ujian saya akan mencontek teman				
36.	Saya malas mengikuti ronda pondok				

Skala Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa cukup dengan uang saku dari orang tua				
2.	Saya tidak merasa senang jika dijenguk orang tua				
3.	Orang tua memantau aktivitas saya melalui grup whatsapp walikelas				
4.	Orang tua memberi solusi ketika saya menghadapi masalah				
5.	orang tua tidak mengarahkan saya karena terlalu sibuk bekerja				
6.	Orang tua sibuk sehingga saya diabaikan				
7.	Orang tua menganggap saya sebagai anak yang pandai				
8.	Orang tua memberikan pujian atas prestasi yang saya capai				
9.	Orang tua saya tidak peduli dengan pencapaian prestasi saya				
10.	Orang tua mengabaikan telepon dari saya				
11.	Orang tua mendorong saya agar kembali bersemangat belajar di pondok pesantren				
12.	Orang tua tidak mau tahu masalah saya di pondok pesantren				
13.	Saya mendapatkan bimbingan dari keluarga ketika ingin mengambil keputusan				
14.	Orang tua telat memberikan uang saku untuk saya				
15.	Orang tua memberikan saya hadiah ketika mendapatkan prestasi				
16.	Keluarga menelepon saya di pondok pesantren				
17.	Orang tua saya menghiraukan informasi dari walikelas				
18.	Orang tua saya menjenguk saya di pondok pesantren				
19.	Orang tua tidak menambahkan uang saku untuk membeli kebutuhan				
20.	Keluarga menasehati saya untuk senantiasa menaati peraturan di pondok pesantren				
21.	Orang tua saya tidak memarahi saya				

	ketika saya melanggar peraturan di pondok pesantren				
22.	Orang tua tepat waktu membayar SPP				
23.	Orang tua tidak memberikan hadiah ketika saya mendapatkan prestasi				
24.	Orang tua tidak membelikan saya seragam baru				
25.	keluarga cuek dengan keadaan saya di pondok pesantren				
26.	Ketika saya sakit orang tua khawatir				
27.	Orang tua memenuhi kebutuhan saya selama di pondok				
28.	Orang tua bangga karena saya berprestasi				
29.	Ketika saya melanggar peraturan orang tua tidak memberikan saya nasihat				

Skala Konformitas teman sebaya

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memenuhi harapan teman untuk ikut mereka kabur dari pondok				
2.	Saya takut dijauhi apabila menolak mengikuti kegiatan bersama teman-teman				
3.	Saya merasa bebas dalam memberikan pendapat yang berbeda dalam kelompok				
4.	Saya lebih senang menyendiri daripada berkumpul bersama teman				
5.	Saya lebih percaya dengan pendapat saya sendiri dibandingkan teman-teman				
6.	Saya menolak mengikuti harapan teman-teman untuk membawa HP ke pondok				
7.	Saya menyetujui setiap pendapat yang diberikan kelompok				
8.	Saya tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat kelompok				
9.	Saya tidak akan mengikuti saran kelompok karena saya mempunyai pilihan sendiri				
10.	Saya mengikuti kegiatan yang kurang saya sukai agar disukai teman-teman				
11.	Saya percaya dengan informasi yang disampaikan teman				
12.	Saya memiliki ketakutan apabila teman-				

	teman menjauhi saya				
13.	Saya akan mengikuti semua aturan kelompok teman saya agar tetap diterima				
14.	Saya percaya dengan apa yang teman-teman saya anggap benar				
15.	Saya sepakat mengenai segala hal dalam kelompok karena saya tidak ingin di anggap berbeda				
16.	Saya akan menyampaikan hal yang kurang saya sukai kepada teman-teman				
17.	Jika saya tidak suka dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok saya tidak mengikutinya				
18.	Saya berusaha menjadi bagian dalam teman-teman dekat saya				
19.	Saya akan mengikuti teman-teman bermain ke warnet agar terlihat kompak				
20.	Saya melakukan kegiatan bersama dengan teman-teman setiap harinya				
21.	Saya ikut-ikutan membolos sekolah sesuai yang teman harapkan				
22.	Saya tidak akan mengikuti aturan kelompok yang tidak saya sukai, walaupun saya akan dikucilkan				
23.	Saya tidak mau merokok hanya karena harapan dari teman-teman saya				
24.	Saya berani mempertahankan pendapat saya meskipun berbeda dari teman-teman				

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM

1. VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM SKALA PERILAKU DISIPLIN

a. Validitas aitem skala perilaku disiplin

Item-Total Statistics

AITEM	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	.597	.735
aitem2	.491	.737
aitem3	.309	.739
aitem4	.494	.736
aitem5	.429	.738
aitem6	.234	.740
aitem7	.706	.689
aitem8	.464	.737
aitem9	.743	.683
aitem10	.500	.736
aitem11	.505	.737
aitem12	.496	.737
aitem13	.531	.737
aitem14	.370	.739
aitem15	.377	.738
aitem16	.284	.736
aitem17	.443	.737
aitem18	.520	.737
aitem19	.522	.736
aitem20	.563	.735
aitem21	.497	.737
aitem22	.111	.767
aitem23	.594	.736
aitem24	.466	.738

aitem25	-.128	.758
aitem26	.725	.686
aitem27	.564	.735
aitem28	-.039	.766
aitem29	.510	.736
aitem30	.559	.735
aitem31	.455	.736
aitem32	-.028	.766
aitem33	.541	.736
aitem34	-.144	.760
aitem35	.456	.738
aitem36	.274	.736

b. Reliabilitas aitem skala perilaku disiplin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	29

2. VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM SKALA DUKUNGAN KELUARGA

a. Vaiditas aitem skala dukungan keluarga

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	.616	.933
aitem_2	.324	.936
aitem_3	.691	.932
aitem_4	.475	.935
aitem_5	.295	.936
aitem_6	.612	.933
aitem_7	.458	.935

aitem_8	.533	.934
aitem_9	.501	.934
aitem_10	.256	.933
aitem_11	.397	.935
aitem_12	.616	.933
aitem_13	.085	.937
aitem_14	.593	.933
aitem_15	.611	.933
aitem_16	.578	.933
aitem_17	.631	.933
aitem_18	.641	.933
aitem_19	.256	.936
aitem_20	.547	.934
aitem_21	.644	.933
aitem_22	.696	.932
aitem_23	.658	.933
aitem_24	.355	.935
aitem_25	.647	.933
aitem_26	.185	.933
aitem_27	.629	.933
aitem_28	.474	.934
aitem_29	.113	.937
aitem_30	.552	.934
aitem_31	.287	.936
aitem_32	.475	.934
aitem_33	.612	.933
aitem_34	.127	.933
aitem_35	.587	.933
aitem_36	.656	.933

b. RELIABILITAS AITEM SKALA DUKUNGAN KELUARGA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	28

3. VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

- a. Validitas aitem skala konformitas teman sebaya

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	.562	.891
aitem2	.492	.892
aitem3	.316	.895
aitem4	.499	.892
aitem5	.102	.893
aitem6	.560	.891
aitem7	.404	.894
aitem8	.645	.889
aitem9	.212	.897
aitem10	.246	.896
aitem11	.112	.899
aitem12	.525	.891
aitem13	.490	.892
aitem14	.457	.893
aitem15	.380	.894
aitem16	.284	.896
aitem17	.499	.892
aitem18	.481	.892
aitem19	.553	.891
aitem20	.271	.896
aitem21	.474	.892
aitem22	.305	.896

aitem23	.395	.894
aitem24	.292	.896
aitem25	.537	.891
aitem26	.370	.894
aitem27	.584	.890
aitem28	.395	.894
aitem29	.526	.891
aitem30	.443	.893
aitem31	.536	.892
aitem32	.230	.887

b. Reliabilitas aitem skala konformitas teman sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	24

LAMPIRAN 4
DATA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	44	71	115	87.80	7.545
X1	100	54	64	118	85.12	10.413
X2	100	25	49	74	61.37	6.060
Valid N (listwise)	100					

1. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA PERILAKU DISIPLIN

$N = 29$

$X_{max} = 115$

$X_{min} = 71$

$Range = X_{max} - X_{min} = 44$

$Mean = (X_{max} + X_{min}) : 2 = 87.8$

$SD = Range : 6 = 44 : 6 = 7,3$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 87,8 - 7,3$ $X < 80,5$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $87,8 - 7,3 \leq X < 87,8 + 7,3$ $80,5 \leq X < 95,1$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $87,9 + 7.3 \leq X$ $91,1 \leq X$

PERILAKU DISIPLIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	32	32.0	32.0	32.0
	SEDANG	64	64.0	64.0	96.0
	TINGGI	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA DUKUNGAN KELUARGA

$N = 28$

$X_{\max} = 118$

$X_{\min} = 64$

$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 54$

$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2 = 85,1$

$\text{SD} = \text{Range} : 6 = 10,4$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 85,1 - 10,4$ $X < 74,7$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $85,1 - 10,4 \leq X < 85,1 + 9$ $74,7 \leq X < 95,5$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $85,1 + 10,4 \leq X$ $95,5 \leq X$

DUKUNGAN_KELUARGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	40	40.0	40.0	40.0
	SEDANG	49	49.0	49.0	89.0
	TINGGI	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

$N = 24$

$X_{\max} = 74$

$X_{\min} = 49$

$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 25$

$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2 = 61,5$

SD = Range : 6 = 6

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 61,5 - 6$ $X < 55,5$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $61,5 - 6 \leq X < 61,5 + 6$ $55,5 \leq X < 67,5$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $61,5 + 6 \leq X$ $67,5 \leq X$

KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA

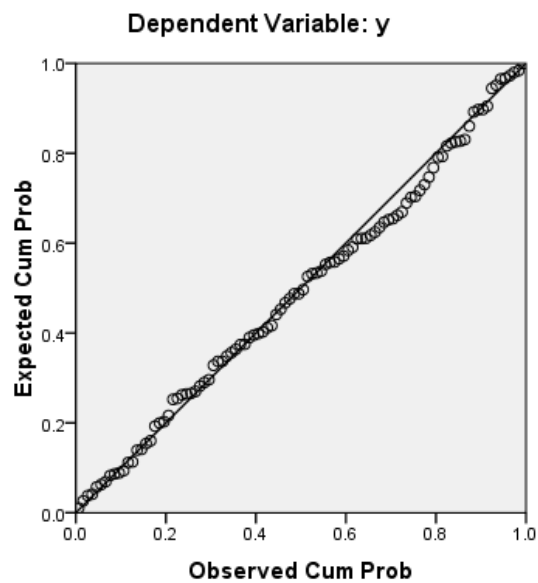
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	26	26.0	26.0	26.0
SEDANG	41	41.0	41.0	67.0
TINGGI	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5
UJI NORMALITAS

a. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10880314
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875
a. Test distribution is Normal.		

b. Grafik Uji Normalitas Probability Plot



LAMPIRAN 6
UJI LINEARITAS

1. Uji Linearitas Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU_DISI PIN *	Between Groups	(Combined)	3674.028	38	96.685	1.543	.064
DUKUNGAN_KE LUARGA		Linearity	518.191	1	518.191	8.269	.006
		Deviation from Linearity	3155.837	37	85.293	1.361	.141
	Within Groups		3822.722	61	62.668		
	Total		7496.750	99			

2. Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU_DISIP IN *	Between Groups	(Combined)	1835.205	25	73.408	.959	.528
KONFORMITAS_ TEMAN		Linearity	405.880	1	405.880	5.305	.024
		Deviation from Linearity	1429.325	24	59.555	.778	.751
	Within Groups		5661.545	74	76.507		
	Total		7496.750	99			

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Disiplin

Correlations

		y	x1
PERILAKU_DISIPLIN	Pearson Correlation	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
DUKUNGAN_KELUARGA	Pearson Correlation	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Hipotesis Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin

Correlations

		y	x2
PERILAKU_DISIPLIN	Pearson Correlation	1	-.459**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
KONFORMITAS_TEMAN_SEAYA	Pearson Correlation	-.459**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Hipotesis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Disiplin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.587 ^a	.344	.331	6.171	.344	25.489	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA, DUKUNGAN_KELUARGA

b. Dependent Variable: PERILAKU_DISIPLIN